

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2021)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Akuntansi
Program Studi S1 Akuntansi

NADIA RAHMA ANDINI

NPM : C10190257



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2023

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada
Tahun 2016-2021)**

NADIA RAHMA ANDINI

NPM : C10190257

Bandung, 25 Januari 2023

Pembimbing,



Annisa Nurfitriana, S.E., M.Si.

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS



Prof. Mokhamad Anwar, SE., M.Si., Ph.D.

Ketua Program Studi
S1 Akuntansi



Dwi Puryati, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.

Tanggung Jawab Yuridis ada pada penulis

**PERNYATAAN
PROGRAM SARJANA**

Dengan ini saya menatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan nama jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah yang disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 25 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nadia Rahma Andini

PENGARUH PROFITABILITAS DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Pada Tahun 2016-2021)

Oleh :

Nadia Rahma Andini

Pembimbing :

Annisa Nurfitriana, SE., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham yang di proksikan dengan harga penutupan (*closing price*). Sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE dan kinerja lingkungan yang diproksikan dengan (PROPER).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian adalah 5 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampe. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2021. Data dianalisis menggunakan analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji koefisien korelasi, uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-f)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham serta ROE dan kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA, ROE dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap harga saham, dengan nilai *R-Squared* sebesar 93,85% sedangkan sisanya 6,15% dipengaruhi faktor lain yang diluar penelitian.

Kata Kunci : Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan

***THE EFFECT OF PROFITABILITY AND ENVIRONMENTAL
PERFORMANCE ON STOCK PRICE***

*(Study of in Pharmaceutical Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange (IDX) In 2016-2021)*

Written by :

Nadia Rahma Andini

Preceptor :

Annisa Nurfitriana , SE., M.Si.

ABSTRACT

Study this aim for know influence profitability and performance environment to price shares in the company manufacturing sub sector pharmacy listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2021. Variable dependencies used in study this is price proxy shares with price closing (closing price) . Whereas variable independent is proxied profitability with ROA and ROE and performance proximate environment with (PROPER).

Method used in study this is method quantitative with approach descriptive and verification . Population in study this is company pharmacy listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sample study are 5 companies manufacturing sub sector pharmacy . Purposive sampling used as technique taking until . Source of data used is sourced secondary data _ from Report Finance company manufacturing sub sector pharmacies listed on the IDX in 2016-2021 . Data analyzed use analysis panel data regression , assumption test classic , coefficient test determination , coefficient test correlation , partial test (t-test) and simultaneous test (f-test)

Research results this show that ROA variable by Partial no influential to price share as well as ROE and performance environment in a manner Partial influential to price stock . kindly simultaneous ROA, ROE and performance variables environment own influence to price stock , with score R-Squared of 93.85% meanwhile the remaining 6.15% is affected other external factors research .

Keywords : Profitability and Environmental Performance

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur peneliti oanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat iman, islam serta rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam senantiasa selalu tcurah limpahkan kepada Nabi kita, Muhammad SAW sehingga atas izin-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021)". Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian sarjana ekonomi pada program Strata-1 (S1) Jurusan Akuntansi, STIE EKUITAS Bandung.

Selama penyusunan skripsi peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan atas skripsi ini dan masih jauh dari kata sempurna, baik dari isi maupun bahasanya. Karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segera kritik dan saran membangun untuk dijadikan sebagai bahan masukan guna penelitian yang akan datang sehingga menjadi lebih baik lagi.

Dalam mempersiapkan dan menyelesaikan skripsi ini tepat waktu merupakan bantuan dari berbagai pihak. Baik dalam dukungan langsung maupun tidak langsung. Selama penyusunan skripsi ini, penelitian telah mendapatkan banyak bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas semua Rahmat dan Hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Besarnya limpahan karunia yang telah diberikan-Nya membuat penulis senantiasa selalu bersyukur dan berusaha untuk lebih baik.
2. Kedua orang tua tercinta Bunda, Ayah, Adik dan keluarga besar lainnya yang telah memberikan kasih sayang, dukungan terbaik dan yang tidak pernah berhenti memanjatkan doa untuk peneliti.
3. Prof. Mokhamad Anwar, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua STIE Ekuitas Bandung.
4. Dr. Ir. Dani Dagustiani, MM. selaku Wakil Ketua I STIE Ekuitas Bandung.
5. Dr. Neneng Hayati, SE., MM. selaku Wakil Ketua II STIE Ekuitas Bandung.
6. Dr. Anton Mulyono Azis, SE., MT. selaku Wakil Ketua III STIE Ekuitas Bandung.
7. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas Bandung
8. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak. selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi STIE Ekuitas Bandung.
9. Annisa Nurfitriana, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh dosen pengajar program studi S1 Akuntansi, yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti untuk menjadi bekal selama kegiatan perkuliahan.

11. Felicia, Nurul, Hasna, Fransiska, Aulia, Quiny, Syahda, Nikita, Hanif, Sultan dan Rifqi selaku teman masa SMA penulis yang men-*support* penulis sampai saat ini.
12. Tim si paling hayu, Azizah, Aking, Indi, Mutiara, Meisya, Nesya, Agfa, Fakhri, Najhan, Roihan dan Renaldy selaku sahabat yang selalu menemani peneliti, menjadi tempat berkeluh kesah dan memberikan semangat kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
13. Alifia, Niken, Icha, Shefi, Anita, Mega, Della, Sifa, Meiriyani, Vira, Ramdani, Ramadhan, Asep dan Rifki selaku sahabat yang telah memberikan motivasi saat penyusunan berlangsung dan yang telah menemani suka duka selama pembelajaran di STIE Ekuitas.
14. Keluarga Ekuitas Pers dan Badan Eksekutif Mahasiswa STIE Ekuitas terimakasih atas pelajaran berharga yang telah diberikan, terimakasih atas motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis hingga saat ini.
15. Teman – teman satu bimbingan yang selalu memberikan dukungan dan saran kepada peneliti
16. Teman – teman kelas Akuntansi H yang senantiasa selalu menemani dan memberikan *support* serta motivasi kepada penulis.
17. Semua pihak yang terlibat dan membantu dalam pelaksanaan pembuatan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.
18. Terakhir tetapi tidak kalah pentingnya, saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri, karena sudah percaya kepada diri sendiri untuk melakukan semua kerja keras ini, karena tidak pernah ada kata berhenti, karena selalu menjadi diri sendiri setiap saat.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Peneliti berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan para pembaca pada umumnya.

Waasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandung, 25 Januari 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nadia Rahma Andini', with a horizontal line underneath.

Nadia Rahma Andini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	12
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	14
2.1 Tinjauan Pustaka	14
2.1.1 Laporan Keuangan	14
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	15
2.1.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	15
2.1.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan	17
2.1.2 Rasio Keuangan.....	18
2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	18
2.1.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan	18
2.1.3 Rasio Profitabilitas	19
2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	19
2.1.3.2 Tujuan Rasio Profitabilitas	20
2.1.3.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	20
2.1.4 Kinerja Lingkungan.....	22
2.1.4.1 Pengertian Kinerja Lingkungan.....	22

2.1.4.2	Pengertian PROPER	22
2.1.4.3	Tujuan PROPER	23
2.1.4.4	Peringkat Kinerja PROPER	23
2.1.5	Pasar Modal	24
2.1.5.1	Pengertian Pasar Modal	24
2.1.5.2	Jenis Pasar Modal	25
2.1.5.3	Instrumen Pasar Modal	26
2.1.5.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal.....	28
2.1.5.5	Fungsi Pasar Modal	29
2.1.6	Saham	30
2.1.6.1	Pengertian Saham	30
2.1.6.2	Jenis Saham	31
2.1.6.3	Manfaat Saham	32
2.1.6.4	Keuntungan Investor Dari Saham.....	32
2.1.7	Harga Saham	33
2.1.7.1	Pengertian Harga Saham.....	33
2.1.7.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	33
2.1.7.3	Jenis-jenis Harga Saham.....	34
2.1.8	Penelitian Terdahulu	36
2.2	Kerangka Pemikiran	42
2.2.1	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	42
2.2.2	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham.....	44
2.2.3	Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham .	45
2.3	Hipotesis	47
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....		49
3.1	Objek Penelitian	49
3.2	Metode Penelitian	50
3.2.1	Metode Yang Digunakan	50
3.2.2	Operasional Variabel Penelitian.....	52
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel Penelitian	56
3.2.3.1	Populasi	56
3.2.3.2	Sampel	56
3.2.4	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.2.4.1	Sumber Data	58

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data	58
3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis	59
3.2.6 Teknik Analisis Data	60
3.2.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	60
3.2.6.2 Analisis Regresi Data Panel	60
3.2.6.2.1 Model Regresi Data Panel	62
3.2.6.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	64
3.2.6.4 Uji Asumsi Klasik	66
3.2.6.5 Analisis Koefisien Korelasi (R)	69
3.2.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	69
3.2.6.7 Uji Hipotesis	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
4.1 Hasil Penelitian	75
4.1.1 Kondisi dari Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021	75
4.1.1.1 Kondisi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021	75
4.1.1.2 Kondisi Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021	79
4.1.1.3 Kondisi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021	82
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	84
4.1.3 Penentuan Model Regresi Data Panel	86
4.1.3.1 Estimasi Model Regresi	86
4.1.3.2 Pemilihan Model Regresi	92
4.1.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel	94
4.1.5 Hasil Pengujian dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik	95
4.1.5.1 Uji Normalitas	95
4.1.5.2 Uji Multikolinearitas	96
4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas	97
4.1.5.4 Uji Autokorelasi	98
4.1.5.5 Uji Koefisien Korelasi (R)	100

4.1.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	100
4.1.6 Hasil Uji Hipotesis	101
4.1.6.1 Uji Statistik T.....	101
4.1.6.2 Uji Statistik F.....	103
4.2 Pembahasan	104
4.2.1 Kondisi Kondisi dari Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021	104
4.2.1.1 Kondisi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021	104
4.2.1.2 Kondisi Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021	105
4.2.1.3 Kondisi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021	106
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021	107
4.2.2.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021.....	107
4.2.2.2 Pengaruh Profitabilitas (ROE) Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021.....	109
4.2.2.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021.....	111
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021	113
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	116
5.1. Kesimpulan.....	116
5.2. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Rasio ROA, ROE dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2021	5
Tabel 1. 2 Daftar PROPER Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2021	8
Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	53
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian.....	56
Tabel 3. 3 Kriteria Pemilihan Sampel.....	57
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian.....	58
Tabel 3. 5 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	68
Tabel 4. 1 Kondisi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021	76
Tabel 4. 2 Kondisi Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021.....	79
Tabel 4.3 Kondisi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021	82
Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	85
Tabel 4. 5 Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i> (CEM)	87
Tabel 4. 6 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	89

Tabel 4. 7 Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i> (REM)	91
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hausman	93
Tabel 4. 10 Hasil Regresi Data Panel (FEM).....	94
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	97
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	98
Tabel 4. 13 Hasil Uji Autokorelasi	99
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R).....	100
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	101
Tabel 4. 16 Hasil Uji Parsial (Uji T)	102
Tabel 4. 17 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	46
Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian.....	47
Gambar 3. 1 Daerah Penolakan Dan Penerimaan H0 Pihak Kanan.....	72
Gambar 3. 2 Daerah Penolakan Dan Penerimaan H0	74
Gambar 4. 1 Kondisi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021	77
Gambar 4. 2 Rata-rata Kondisi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021	78
Gambar 4. 3 Kondisi Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021.....	80
Gambar 4. 4 Rata-rata Kondisi Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021.....	81
Gambar 4. 5 Kondisi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021.....	83

Gambar 4. 6 Rata-rata Kondisi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021	84
Gambar 4. 7 Hasil Uji Normalitas.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pengolahan Data

Lampiran 2 Hasil Output Eviews 12

Lampiran 3 Tabel Durbin-Watson

Lampiran 4 Tabel Distribusi t

Lampiran 5 Tabel Distribusi f

Lampiran 6 Lembar Pengajuan Penulisan Skripsi

Lampiran 7 Lembar Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 8 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didefinisikan sebagai suatu organisasi yang didirikan perorangan, sekelompok orang atau badan lain. Perusahaan melakukan kegiatan berupa produksi dan distribusi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Perusahaan banyak jenisnya, salah satu jenisnya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur mengalami proses dari mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang nantinya akan menunjukkan citra baik atau tidaknya perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Dan hal ini juga dapat menjadi acuan bagi *stakeholder* untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Perusahaan mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan bisnisnya, sehingga keuntungan yang diperoleh ini yang akan menjadi tolok ukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dikatakan baik apabila suatu perusahaan telah berhasil menganalisis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Violandani, 2020). Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengevaluasi sejauh mana mereka menggunakan metode implementasi keuangan secara tepat. Analisis fundamental pada laporan keuangan juga dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk melalui penggunaan rasio keuangan. (Devi dkk, 2020).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam rasio keuangan. Salah satunya diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. (Kasmir,2015) Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada pada laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk mengamati pertumbuhan perusahaan selama periode waktu tertentu, baik penurunan atau peningkatan, serta untuk mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah upaya manajer telah berhasil atau tidak. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pimpinan perusahaan perlu menetapkan target yang harus dicapai dalam suatu periode beserta rencana anggarannya. Manajer keuangan dituntut untuk mampu menghimpun dana yang dibutuhkan, kebutuhan akan modal dapat dicari dari berbagai alternatif sumber dana dan salah satunya adalah dari pasar modal. (Kasmir, 2015)

Pasar modal merupakan pertemuan pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Kasmir, 2015) Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. (Irfan Fahmi, 2015) Di pasar

saham nilai saham perusahaan ditentukan, dengan kata lain bahwa tempat ini sangat menentukan nilai perusahaan. (Kasmir, 2015) Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Harga saham merupakan aspek penting dari kegiatan pasar modal yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Karena harga saham bergerak beriringan dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. (Melyani,2016) Nilai perusahaan juga tercermin dalam harga saham. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Perusahaan wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan sangat diperlukan oleh Investor, karena untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli atau menanam saham. Karena laporan keuangan menunjukkan kondisi kesehatan serta prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Karena investasi pada pasar modal termasuk dalam kategori investasi yang mudah dikonversi dan memiliki likuiditas tinggi. Maka perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemilik modal, khususnya memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu pertimbangan utama ketika mengevaluasi kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Hal ini disebabkan karena laba perusahaan akan mengungkapkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada investor dan juga

merupakan komponen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan.

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROA maupun ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROA dan ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi investor, hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Mahdi Hendrich, 2020). Semakin meningkatnya rasio profitabilitas, maka harga saham juga semakin meningkat (Ircham, 2014).

Rasio umum yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. (Hanafi, 2008). Semakin tinggi nilai rasio *Return On Asset (ROA)* suatu perusahaan, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. *Return On Asset (ROA)* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena ROA berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba (Mahdi Hendrich, 2020).

Selain menggunakan ROA untuk mengukur keberhasilan pencapaian perusahaan untuk menghasilkan laba juga dapat diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)*. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh atas pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. (Mahdi Hendrich, 2020) ROE dapat diukur dengan melakukan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. ROE diukur dengan

perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Nilai rasio ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi juga semakin tinggi.

Kenyataan yang terjadi pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2021 tidak selalu menunjukkan pertumbuhan pada harga saham meskipun rasio profitabilitas mengalami kenaikan. Demikian pula sebaliknya penurunan rasio profitabilitas tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham, hal ini jelas bertentangan dengan pernyataan (Ircham, 2014).

Tabel 1. 1 Daftar Nilai Rasio ROA, ROE dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2021

NO	NAMA PERUSAHAAN	KETERANGAN	TAHUN					
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	ROA	1,2%	- 0,8%	2,3%	2,5%	0,4%	- 5,3%
		ROE	1,2%	- 0,8%	3,1%	3,2%	12,2%	- 7,2%
		HARGA SAHAM (Penutupan)	1,755	1,960	1,940	2,250	2,420	2,750
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	ROA	0,8%	1,3%	0%	3,2%	1,3%	-2%
		ROE	2,4%	3,8%	0,6%	9,1%	3,9%	-8%
		HARGA SAHAM (Penutupan)	4,680	5,900	6,500	870	4,030	2,230
3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	ROA	3,4%	4,1%	5,1%	6,5%	6,9%	7,3%
		ROE	3,6%	18,4%	6,6%	8,1%	9,6%	8,1%
		HARGA SAHAM (Penutupan)	258	270	417	633	799	865
4	PT. Kalbe Farma Tbk	ROA	3,5%	3,5%	3,2%	2,6%	3,1%	3%
		ROE	4,2%	4,1%	3,8%	3,3%	3,8%	3,9%
		HARGA SAHAM (Penutupan)	1,515	1,690	1,520	1,620	1,480	1,615
5	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	ROA	1,8%	2%	1,8%	- 0,3%	- 0,1%	0,1%
		ROE	4,4%	4,9%	4,4%	- 0,2%	- 0,3%	0%
		HARGA SAHAM (Penutupan)	2,750	2,700	2,600	1,250	4,250	2,430
6	PT. Merck Indonesia Tbk	ROA	3,1%	- 0,2%	- 12,6%	6,6%	1,8%	0,1%
		ROE	3,8%	- 1,2%	- 14,5%	10%	2,5%	1,8%
		HARGA SAHAM (Penutupan)	9,200	8,500	4,300	2,850	3,280	3,690
7	PT. Pharos Tbk	ROA	9,8%	7,2%	7,1%	1,9%	0,3%	0%
		ROE	14%	12,1%	17,2%	4,6%	- 0,4%	0,1%
		HARGA SAHAM (Penutupan)	905	905	785	1,075	1,695	1,105
8	PT. Pyridam Farma Tbk	ROA	1,3%	1,3%	2,2%	2,3%	2,3%	- 1,9%
		ROE	2,2%	1,8%	3,3%	3,4%	2,6%	- 5,4%
		HARGA SAHAM (Penutupan)	200	183	189	198	975	1,015
9	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	ROA	1,1%	1%	1%	1,4%	3,1%	2,9%
		ROE	1,5%	2%	1,6%	2,4%	4,4%	4%
		HARGA SAHAM (Penutupan)	1,970	1,800	1,390	1,395	1,400	1,500

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan fenomena pada PT Darya Varia Laboratoria, Tbk pada tahun 2016 Mengalami penurunan ROA dari 1,2% menjadi -0,8% dan ROE dari angka

1,2% menjadi -0,8 dan tidak diikuti oleh penurunan harga saham, bahkan sebaliknya harga saham justru mengalami kenaikan sebesar Rp 205 dari seharga Rp 1.755 menjadi Rp 1.960 pada tahun 2017. Pada PT. Indofarma (Persero), Tbk juga mencatat terjadinya kenaikan ROA pada tahun 2019 sebesar 3,2% dari angka 0% menjadi 3,2% yang mana kenaikan ini justru diikuti oleh penurunan harga saham sebesar Rp 5.630 dari semula seharga Rp 6.500 menjadi Rp 870.

Kemudian PT. Kalbe Farma, Tbk juga mencatat penurunan ROA pada tahun 2019 dari angka 3,2% menjadi 2,6% dan ROE dari angka 3,8% menjadi 3,3% yang justru diikuti oleh kenaikan harga saham dari sebesar Rp 1.520 menjadi Rp 1.620. Begitu juga dengan yang terjadi pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. Pada tahun 2017 ROA dan ROE perusahaan tercatat mengalami kenaikan masing-masing sebesar 2% untuk ROA dan 4,9% untuk ROE. Namun hal ini justru diikuti oleh penurunan harga saham sebesar Rp 50 dari harga Rp 2.750 menjadi Rp 2.700.

Fenomena diatas berbanding terbalik dengan teori yang mengatakan bahwa, Semakin meningkatnya rasio profitabilitas, maka harga saham juga semakin meningkat. (Ircham, 2014) Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa adanya dampak dari Pandemi Covid-19 terlihat jelas mempengaruhi rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE dan harga saham perusahaan pada sektor Farmasi. Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham juga disebabkan karena adanya penurunan fundamental perusahaan (Ibrahim,2021). Penurunan yang dialami perusahaan dapat di analisis menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental digunakan untuk meramalkan harga saham karena dianggap dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dengan potensi keuntungan yang besar. Sedangkan

Penurunan ROA dan ROE dipengaruhi oleh margin laba yang rendah yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Fenomena diatas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vita Ariesta Dyana Santy (2017). Ditemukan bahwa *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan *Return On equity (ROE)* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada, yang mengatakan bahwa apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga meningkat.

Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham selain profitabilitas salah satunya yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja perusahaan dalam usaha menciptakan lingkungan yang baik dan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan tersebut serta terkait dengan prestasi yang dicapai perusahaan dalam usahanya tersebut. Informasi tersebut harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut (Widyasari, 2018). Informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan merupakan salah satu hal yang juga berharga bagi stakeholders khususnya investor. Jika informasi tersebut positif, maka hal ini semestinya dirasakan sebagai berita yang menggembirakan bagi investor, sehingga terjadi respon positif dalam perdagangan saham dan dapat meningkatkan harga saham. Demikian pula jika terjadi sebaliknya (Sari, 2014).

Kinerja lingkungan perusahaan diukur melalui prestasi perusahaan dengan mengikuti program PROPER (Program Penilaian Peningkatan Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang merupakan salah satu upaya

yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup dengan menggunakan instrument informasi. Kementerian Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa PROPER merupakan salah satu program unggulan berupa kegiatan pengawasan dan pemberian insentif dan disinsentif kepada penanggung jawab usaha. Penghargaan PROPER ini juga bertujuan untuk mendorong perusahaan agar taat terhadap peraturan lingkungan hidup serta dapat mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellency*).

Tabel 1. 2 Daftar PROPER Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2021

No	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0	0	0	0	0	3
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	0	0	0	0	0	0
3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	4	4	4	4	5	5
4	PT. Kalbe Farma Tbk	4	4	4	4	4	4
5	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	3	3	3	3	3	3
6	PT. Merck Indonesia Tbk	3	3	3	3	3	3
7	PT. Phapros Tbk	3	3	3	4	4	3
8	PT. Pyridam Farma Tbk	0	0	0	0	0	0
9	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	0	0	0	0	0	0
Keterangan :							
0 = Tidak Ada							
1 = Hitam							
2 = Merah							
3 = Biru							
4 = Hijau							
5 = Emas							

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Data Diolah)

Berdasarkan fenomena pada PT. Kalbe Farma, Tbk. Pada tahun 2018 memiliki indikator skor PROPER yang tinggi yang dimana seharusnya mengalami kenaikan pada harga saham, namun pada kenyataannya harga saham justru mengalami penurunan dari seharga Rp 1.690 mejadi Rp 1.520. dan hal ini

bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika informasi kinerja lingkungan tersebut positif, maka hal ini semestinya dirasakan sebagai berita yang menggembirakan bagi investor, sehingga terjadi respon positif dalam perdagangan saham dan dapat meningkatkan harga saham. Demikian pula jika terjadi sebaliknya (Sari, 2014).

Adapun alasan penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor farmasi, adalah karena, perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan yang paling dibutuhkan oleh masyarakat dan perusahaan farmasi juga meraup untung paling besar serta sektor farmasi pun dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya dari meningkatnya profitabilitas dan kinerja perusahaan dalam pelestarian di bidang lingkungan, hal ini juga yang menyebabkan kenaikan harga saham yang dialami oleh perusahaan sektor farmasi yang diakibatkan oleh meningkatnya minat masyarakat terhadap perusahaan farmasi.

Fenomena diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayari (2018). Yang ditemukan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi Ramadhana dan Indira Januarti (2022) yang ditemukan bahwa Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Kinerja Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan..

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Nita Yuni Astini, Ni Wayan Rustiarini dan Ni Putu Shinta Dewi (2022). Yang menyatakan bahwa

Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan baik Kinerja Lingkungan maupun Kinerja Keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nissa Sabrina Ghaesani (2016). Menyatakan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Kinerja Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mazda Eko Sri Tjahjono (2013). Mengatakan bahwa variabel Kinerja Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel Kinerja Keuangan secara parsial juga tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Variabel Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang ada, permasalahan yang telah penulis paparkan diatas dan juga hasil penelitian terdahulu yang telah penulis cantumkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas, kinerja lingkungan, dan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah penulis sampaikan. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis paparkan diatas adalah untuk memberikan informasi secara empiris tentang :

1. Untuk menggambarkan profitabilitas, kinerja lingkungan dan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.

2. Untuk menggambarkan pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.
3. Untuk menggambarkan pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi manajemen, pengambil keputusan, pembaca dan penulis, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Bagi manajemen, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat tercermin dalam laporan keuangan yang mereka susun serta sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kebijaksanaan yang menyangkut kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap keputusan investasi saham.
2. Bagi para pengambil keputusan (eksekutif), diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar penilaian dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai perbedaan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan serta pengaruh rasio keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan terhadap harga saham.
4. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat membantu dan menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam penerapan proses transaksi pada bursa efek.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi Proper - Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (www.proper.menlhk.go.id). Dengan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Data penelitian ini di ambil dari laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia. Dan waktu penelitian dimulai sejak bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai. Periode penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil ringkasan dari data operasi keuangan suatu perusahaan yang dikumpulkan dan dievaluasi untuk kepentingan manajemen dan pihak berkepentingan lainnya. Perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan berbagai informasi (Putri dan Munfaqiroh, 2020). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2013:7). Laporan keuangan juga merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi (Hery, 2015).

Berdasarkan ketiga pendapat ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan pada periode tertentu dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Berikut merupakan beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2013:10), yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva , pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

2.1.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Berikut merupakan jenis-jenis dari laporan keuangan menurut (Jevi Nugraha, 2021) yaitu :

- a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Kondisi keuangan yang dimaksud yaitu jumlah

dan jenis aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan yang ditentukan oleh kondisi keuangan yang diprediksi. Komponen neraca disusun dengan menggunakan tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Jatuh tempo yang dimaksud adalah urutan utang dari jatuh tempo terpendek hingga terlama berdasarkan perhitungan. Misalnya, pinjaman jangka pendek yang dilayani terlebih dahulu kemudian diikuti oleh pinjaman jangka panjang.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah seperangkat laporan keuangan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut laporan tersebut, jumlah pendapatan dan sumber pendapatan mewakili keuntungan dan kerugian. Selain itu sumber pendapatan yang diperoleh juga dapat dilihat dari pengeluaran dan jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan jumlah dan jenis modal yang diakui pada saat ini. Perubahan modal dan penyebab perubahan modal dalam perusahaan juga dibahas dalam laporan ini. Laporan perubahan modal dibatasi ketika tidak ada perubahan modal. Artinya setiap ada perubahan modal selalu dibuat laporan baru.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan seluruh area operasi perusahaan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi arus kas. Laporan arus kas harus dibuat dengan menggunakan

konsep kas selama periode pelaporan, laporan kas menunjukkan arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode waktu tertentu.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang memerlukan penjelasan khusus, artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu dijelaskan terlebih dahulu.

2.1.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Berikut merupakan beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Kasmir (2013:16), yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.1.2 Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (Kasmir, 2013:104) Rasio keuangan adalah arahan kepada manajemen perusahaan untuk menetapkan tujuan dan standar tertentu, rasio keuangan sangat berguna bagi pemilik bisnis dalam membangun strategi untuk kesuksesan jangka panjang dan membuat keputusan jangka pendek yang lebih efektif dan efisien. (Wulandari, 2019) Sedangkan menurut (Mahaputra, 2012) Rasio keuangan merupakan alat analisis akuntansi yang digunakan untuk membandingkan hasil yang dihitung dengan membagi satu angka dengan angka lainnya pada laporan keuangan selama periode waktu tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan hasil dari membandingkan angka-angka pada laporan keuangan yang kemudian jumlahnya merupakan suatu hasil yang dapat diambil untuk menentukan dan menarik suatu kesimpulan.

2.1.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Hery (2016) Mengatakan bahwa secara garis besar saat ini dalam praktik setidaknya ada 5 (lima) jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut diantaranya :

1. Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
2. Rasio solvabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
3. Rasio aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atau pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.
4. Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Rasio penilaian atau Rasio Ukuran Pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

2.1.3 Rasio Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan tolak ukur keuangan yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang berkaitan dengan pendapatan penjualan, aset neraca, biaya operasi dan para pemegang saham (Alagam, 2019). Sedangkan menurut Kasmir (2013:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan keuntungan melalui penggunaan sumber dayanya termasuk aset, modal dan penjualan.

2.1.3.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Berikut merupakan beberapa tujuan dari rasio profitabilitas menurut Ahmad (2021), yaitu :

1. Mengukur kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang dimilikinya, baik pinjaman maupun miliknya.
2. Membandingkan posisi laba perusahaan saat ini dengan posisi laba pada periode sebelumnya.
3. Menghitung laba yang diperoleh serta membandingkannya dengan laba pada periode sebelumnya.

2.1.3.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015), diantaranya :

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung margin laba atas penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rumus yang digunakan :

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan} \times 100\%$$

2. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin adalah rasio yang membandingkan laba sebelum bunga dan pajak untuk menentukan margin laba atas penjualan.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah jumlah keuntungan yang dibuat oleh perusahaan dari penjualan atau pendapatannya.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Return On Asset*

Return On Asset adalah rasio laba sebelum pajak terhadap total aset. Jika **Return On Asset** naik maka profitabilitas perusahaan juga meningkat, maka efek akhirnya adalah peningkatan profitabilitas bagi pemegang saham. Semakin meningkatnya *Return On Asset* dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi maka menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Rumus yang digunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur kemampuan ekuitas untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Dari perspektif pemegang saham rasio ini adalah ukuran profitabilitas.

Rumus yang digunakan :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4 Kinerja Lingkungan

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER).

2.1.4.2 Pengertian PROPER

PROPER adalah instrumen yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya (Sari, 2014).

2.1.4.3 Tujuan PROPER

Tujuan diadakannya program PROPER adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan untuk dapat memberikan transparansi informasi kepada para *stakeholder* mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan serta mendorong perusahaan agar taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) (Sari, 2014).

2.1.4.4 Peringkat Kinerja PROPER

Peringkat kinerja PROPER menurut Sari (2014) dibedakan menjadi 5 warna dengan pengertiannya sebagai berikut :

1. Emas, diberikan kepada penanggung jawab usaha atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*).
2. Hijau, diberikan kepada penanggung jawab usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery*) dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (*CSR/Comdev*) dengan baik.
3. Biru, diberikan kepada penanggung jawab usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan.

4. Merah, diberikan kepada penanggung jawab usaha atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
5. Hitam, diberikan kepada penanggung jawab usaha atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Perusahaan yang memperoleh peringkat taat (Emas, Hijau Biru dan Merah) menunjukkan kemampuan untuk terus berusaha dengan tetap menjaga lingkungan. Dan peringkat terburuk diindikasikan dengan warna hitam, yaitu perusahaan dengan peringkat warna hitam beresiko untuk ditutup ijin usahanya oleh Kementerian Lingkungan Hidup dikarenakan berpotensi dapat mencemari lingkungan. Pemingkatan ini dimaksudkan untuk mempermudah masyarakat untuk mengetahui peringkat yang ada. Aspek penilaian dalam PROPER difokuskan pada penilaian ketaatan perusahaan dalam pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kewajiban lain yang terkait dengan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), penetapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta kegiatan sosial perusahaan.

2.1.5 Pasar Modal

2.1.5.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal adalah pasar untuk produk keuangan jangka panjang seperti surat utang (obligasi), ekuitas, reksa dana, instrumen *derivative* dan instrumen

lainnya yang dapat di perjual belikan. (Amarilisya, 2021) Pasar modal berfungsi sebagai saluran transfer dana dari masyarakat umum ke berbagai sektor investasi. (Rusli & Tarsan, 2014) Rasa aman dalam berinvestasi merupakan salah satu faktor terpenting bagi investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal. Sedangkan menurut Husnan (2012) pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (saham) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), saham, reksa dana, instrumen *derivative* yang diterbitkan oleh pemerintah maupun swasta yang tempat kedudukannya di Indonesia.

2.1.5.2 Jenis Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2012) terdapat beberapa jenis pasar modal, antara lain sebagai berikut :

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham kepada investor dalam waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder adalah perdagangan saham yang telah melewati penawaran pasar perdana. Jadi, pasar sekunder dapat diartikan sebagai pasar yang dimana saham dan sekuritasnya diperjual belikan secara bebas dan telah melalui pasar

perdana. Penentuan harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh dua pihak yaitu, pertama adalah faktor internal perusahaan, yang dihubungkan dengan kebijakan dan kinerja perusahaan yang telah dicapainya. Kedua adalah faktor eksternal perusahaan yang dimana hal ini tersebut diluar kemampuan perusahaan.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat dimana saham dan sekuritasnya diperdagangkan diluar bursa. Di Indonesia, pasar ketiga juga disebut dengan bursa paralel yang merupakan sistem perdagangan efek yang terorganisasi diluar bursa efek, yang menyerupai pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan dikontrol oleh Badan Pengawasan Pasar Modal. Jadi di dalam pasar ketiga ini tidak memiliki lantai bursa (*floor trading*) tetapi perumusan informasi (*trading informasi*). Informasi yang diberikan adalah harga saham, jumlah transaksi dan keterangan lainnya mengenai surat berharga.

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat adalah pasar yang didalamnya hanya terdapat pemodal satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain pemindah tangan saham pemodal satu dengan yang lainnya tanpa melalui perantara bursa efek.

2.1.5.3 Instrumen Pasar Modal

Menurut Muklis (2016) terdapat beberapa instrument pasar modal, antara lain sebagai berikut :

1. Reksa Dana

Reksa dana adalah sertifikat yang menjamin pemegang hak klaim terakhir jika perusahaan penerbit pailit. Investor biasanya hanya dihadapkan pada dua bahaya di luar dari kebangkrutan, diantaranya tidak menerima pembayaran dividen dan mengalami kerugian modal. Dan keuntungan yang didapat jika harga jual lebih tinggi dari harga beli adalah akan menghasilkan *capital gain*. Peraturan tertentu harus diikuti untuk mendapatkan keuntungan modal. Salah satu strateginya adalah membeli pada saat keadaan harga sedang rendah dan menjual pada saat keadaan harga sedang tinggi.

2. Saham

Saham dapat dipandang sebagai representasi yang mewakili keterlibatan seseorang atau entitas pada suatu perusahaan. Saham diwakili oleh selembar kertas yang berisikan informasi tentang siapa yang memilikinya dan siapa pemilik perusahaan yang menerbitkannya. Investasi saham ini mirip dengan menabung. Kapasitas untuk memberikan manfaat tanpa batas adalah salah satu keuntungan dari memegang saham di sebuah perusahaan. Ketakterhinggaan ini tidak berarti bahwa pengembalian atas saham bisa sangat besar, tetapi itu lebih bergantung kepada keberhasilan perusahaan penerbit. Ketika sebuah perusahaan penerbit menghasilkan banyak uang, kemungkinan pemegang sahamnya pun akan diuntungkan dan sejumlah uang yang besar tersedia untuk dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham karena hasil dari keuntungan yang besar dari suatu perusahaan.

3. Saham Preferen

Saham preferen adalah persilangan antara obligasi dengan saham biasa. Selain kualitasnya seperti obligasi, saham preferen pun memiliki karakteristik saham biasa. Obligasi dengan fitur saham preferen dapat menghasilkan imbal hasil yang stabil, yang sama seperti obligasi bunga. Saham preferen bertujuan untuk menciptakan pendapatan yang lebih aman. Bahkan jika keuntungan lebih besar dari tingkat bunga deposito jika perusahaan penerbit mampu menciptakan keuntungan besar, maka pemegang saham preferen memiliki kemampuan untuk mengubah distribusi sesuai dengan tingkatan bunga.

4. Obligasi

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi perjanjian pinjam meminjam antara pemberi pinjaman dengan peminjam. Obligasi berbentuk potongan kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas meminjamkan uang kepada perusahaan yang menerbitkan obligasi. Dan obligasi pada dasarnya sama dengan deposito berjangka. Obligasi juga memungkinkan untuk memperoleh keuntungan modal, yang merupakan selisih dari harga jual dan harga beli.

2.1.5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal

Keberhasilan pasar modal dipengaruhi oleh *supply* dan *demand*. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal menurut Husnan (2015:8) adalah sebagai berikut :

- a) *Supply* sekuritas merupakan faktor yang banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal, sehingga jumlah perusahaan pada suatu negara disini sangat mempengaruhi.
- b) *Demand* sekuritas merupakan faktor yang berarti bahwa terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar diperdagangkan. Pembeli sekuritas-sekuritas tersebut mungkin berasal dari individu, perusahaan non keuangan, maupun lembaga-lembaga keuangan.
- c) Kondisi politik dan ekonomi merupakan faktor yang akhirnya mempengaruhi supply dan demand akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.
- d) Masalah hukum dan peraturan merupakan pembeli sekuritas pada dasarnya mengendalikan diri pada informasi yang disediakan perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran akan informasi menjadi sangat penting disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dan informasi yang tidak benar akan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.

2.1.5.5 Fungsi Pasar Modal

Adapun beberapa fungsi dari pasar modal menurut Nasution (2015) adalah sebagai berikut :

1. Sebagai cara bagi perusahaan untuk meningkatkan pembiayaan. Perusahaan dapat mengumpulkan dana dengan menjual saham ke pasar umum.

Masyarakat umum, korporasi lain, institusi, dan pemerintah semua akan dapat membeli saham ini.

2. Sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan pemerintah. Setiap dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan dikenakan pajak oleh 33 pemerintah. Pajak ini akan menghasilkan pendapatan tambahan, sehingga meningkatkan pendapatan nasional.
3. Sebagai tolok ukur kesejahteraan ekonomi Negara. Peningkatan aktivitas penjualan/pembelian dan volume pasar modal yang baik menunjukkan bahwa berbagai bisnis berjalan dengan baik. Begitupun sebaliknya.
4. Sebagai teknik untuk memastikan bahwa pendapatan didistribusikan secara merata. Setelah jangka waktu tertentu, saham yang dibeli akan membayar dividen (sebagian dari pendapatan perusahaan) kepada pemegang saham pembeli (pemilik). Akibatnya, penjualan saham di bursa efek dapat dianggap semacam distribusi pendapatan.

2.1.6 Saham

2.1.6.1 Pengertian Saham

Saham adalah lambang yang mewakili penyertaan modal seseorang atau suatu pihak (badan usaha) dalam suatu perseroan terbatas. Pihak tersebut mempunyai tuntutan atas penghasilan perseroan, tuntutan atas kekayaan perseroan, dan berhak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham(RUPS) dengan menyertakan modal ini. (Manik dkk, 2017) Saham dapat di definisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa

pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham (stock) adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagi modal pada suatu perseroan terbatas (Vita Ariesta, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan dan wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

2.1.6.2 Jenis Saham

Menurut Aviliankara dan Sarumpaet (2017) jenis saham ada dua macam, diantaranya adalah :

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah dokumen yang membuktikan kepemilikan perusahaan. Pemegang saham biasa memiliki hak suara yang proporsional dalam berbagai hal krusial, termasuk persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen adalah adalah saham yang biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap, dan dividen yang diberikan kepada pemegang saham preferen lebih diutamakan dari pada dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa.

2.1.6.3 Manfaat Saham

Ada beberapa manfaat saham yang perlu diketahui menurut Ismail (2020), diantaranya adalah :

1. Dapat digunakan sebagai sarana investasi jangka panjang atau pendek.
2. Sebagai investasi jangka pendek, selisih antara harga jual dan harga beli biasanya diharapkan menghasilkan *capital gain* (menurut para investor).
3. Sebagai sarana investasi jangka panjang, karena mereka akan lebih sering memperoleh atau menyimpan uang untuk membeli saham

2.1.6.4 Keuntungan Investor Dari Saham

Terdapat dua keuntungan yang dapat diperoleh investor dari saham menurut Ismail (2020), yaitu :

1. *Capital gain* dikenal sebagai Keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual saham dan harga perolehannya. Setiap investor saham pada akhirnya akan mendapatkan keuntungan berdasarkan nilai saham yang telah mereka masukkan.
2. *Dividen* merupakan sumber pendapatan tambahan bagi investor yang membeli saham dari perusahaan dengan pendapatan yang kuat. Nilai keuntungan yang diperoleh melalui pembagian dividen tunai emiten dikenal sebagai dividen.

2.1.7 Harga Saham

2.1.7.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik (Darmadji dan Fakhrudim, 2012). Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal Indonesia. (Ali, 2012) Sedangkan Menurut Hendrich (2020) Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai atau harga yang harus dikeluarkan untuk memperoleh kepemilikan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku di pasar modal Indonesia. Dan jika kinerja perusahaan baik, maka harga saham akan naik yang mengakibatkan banyak investor yang akan tertarik pada suatu perusahaan tersebut.

2.1.7.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi sosial dan politik, ataupun informasi-

informasi yang berkembang. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.
2. Faktor yang bersifat teknis merupakan faktor teknis dalam menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok.
3. Faktor sosial politik merupakan tingkat inflasi terjadi kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah.

2.1.7.3 Jenis-jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2011) adalah sebagai berikut :

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting bagi saham, karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui

berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini terjadi apabila transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali pada harga saham yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata adalah perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham yang akan ditunjukkan pada table 2.1.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Peneliti	Kesimpulan Penelitian
1	Judul : Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Peneliti : Muhammad Luthfi Ramadhana dan Indira Januarti	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Kinerja Lingkungan (X_1) dan Kinerja Keuangan (X_2).	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh nilai perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaann
2	Judul : Pengaruh Kinerja Lingkungan (PROPER), Kinerja	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen :	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa

	<p>Keuangan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan. Peneliti : Ni Luh Putu Nita Yuni Astini, Ni Wayan Rustiarini dan Ni Putu Shinta Dewi</p>	<p>Kinerja Lingkungan PROPER (X₁) Kinerja Keuangan (X₂), Kepemilikan Asing (X₃), Kepemilikan Manajerial (X₄) dan Kepemilikan Publik (X₅).</p>	<p>Secara parsial baik Kinerja Lingkungan maupun Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
3	<p>Judul : Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham. Peneliti : Vita Ariesta Dyana Santy</p>	<p>Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : ROA (X₁), ROE (X₂) dan EPS (X₃).</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap harga saham adalah ROA dan EPS sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap</p>

			harga saham. Secara simultan ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham
4	<p>Judul : Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Peneliti : Nissa Sabrina Ghaesani</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : Corporate Social Responsibility (X₁), Profitabilitas (X₂), Ukuran Perusahaan (X₃) dan Kinerja Lingkungan (X₄)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Kinerja Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur</p>

			yang mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5	Judul : Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Peneliti : Mazda Eko Sri Tjahjono	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Variabel Independen : Kinerja Lingkungan (X ₁)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial baik kinerja lingkungan maupun kinerja keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	Judul :	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian yang

	<p>Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Peneliti : Mufidah</p>	<p>Variabel Independen : Tata Kelola Perusahaan (X_1) dan Kinerja Lingkungan (X_2)</p>	<p>dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>
7	<p>Judul : Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>Peneliti : Azri Mareta dan Fury Khristianty Fitriyah</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : Kinerja Lingkungan (X_1) dan Kepemilikan Asing (X_2)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
8	<p>Judul : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham</p> <p>Peneliti :</p>	<p>Variabel Dependen : Harga Saham</p> <p>Variabel Independen : Profitabilitas (X_1)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial baik ROA maupun ROE tidak</p>

	Linzy Prati Putri		berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9	Judul : Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Peneliti : Ade Indah Wulandari dan Ide Bagus Badjra	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : Profitabilitas (X ₁)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan secara simultan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham

10	Judul : Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Peneliti : Ratri Nur Milasari dan Dyah Ani Pangastuti	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : Kinerja Lingkungan (X ₁) dan Kinerja Keuangan (X ₂)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan Indikator Skor PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
----	--	--	--

Sumber : Olahan Data Penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengembangkan dan menumbuhkan bisnis mereka dengan keuntungan yang mereka capai. Selain itu, profitabilitas menjadi salah satu prospek sebuah perusahaan adalah melihat seberapa jauh pertumbuhan keuntungan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar bagi para pemegang saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Rasio ROA dan ROE.

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya. Tingginya ROA suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan laba dari penggunaan aktiva perusahaan sehingga hal ini mampu mempengaruhi harga saham suatu perusahaan menjadi meningkat.

ROA merupakan salah satu faktor yang dapat menaikkan harga saham. Hal ini terjadi jika penggunaan dan pengelolaan aset perusahaan yang optimal sehingga akan menaikkan profitabilitas dan harga saham perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya rasio profitabilitas, maka harga saham juga semakin meningkat. Dan hubungan antara ROA terhadap harga saham adalah saling berhubungan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Ariskha Nordiana, Budiyanto (2017) dan Mahdi Hendrich (2020) menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu lainnya yaitu menurut Vita Ariesta Dyana Santy (2017) dan Adika Rusli, Tarsan Dasar (2014) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan ekuitas untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Jika ROE mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya apabila ROE mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan.

ROE merupakan salah satu faktor yang dapat menaikkan harga saham. Hal ini terjadi jika suatu perusahaan mampu mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang akan menaikkan harga

saham perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya rasio profitabilitas, maka harga saham juga semakin meningkat. Dan hubungan antara ROE terhadap harga saham adalah saling berhubungan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Ni Komang Santi Ani, dkk (2019) dan Mahdi Hendrich (2020) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian terdahulu lainnya yaitu menurut Nafis Dwi Kartiko, Ismi Fathia Rachmi (2021) dan Astri Wulan Dini, Iin Indrarti (2012) yang menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja perusahaan dalam usaha menciptakan lingkungan yang baik dan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan tersebut serta terkait dengan prestasi yang dicapai perusahaan dalam usahanya tersebut. Informasi tersebut harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Kinerja lingkungan merupakan salah satu hal yang dapat menaikkan harga saham. Hal ini terjadi jika suatu perusahaan mampu memberikan informasi mengenai kinerja lingkungan yang positif untuk investor maka akan menaikkan harga saham perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tersebut berarti memberikan informasi yang positif bagi investor sehingga menjadi respon positif dalam perdagangan saham yang dapat membuat harga saham mengalami peningkatan dan perusahaan juga akan mengalami keuntungan. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa semakin baik atau positifnya informasi mengenai kinerja lingkungan yang diberikan kepada investor, maka harga saham juga semakin meningkat. Dan hubungan antara kinerja lingkungan terhadap harga saham adalah hubungan yang berarah positif.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian Ni Luh Putu Nita Yuni Astini, Ni Wayan Rustiarini dan Ni Putu Shinta Dewi (2022) dan Mufidah (2016) yang menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan merupakan salah satu hal yang juga berharga bagi stakeholders khususnya investor. Jika informasi tersebut positif, maka hal ini semestinya dirasakan sebagai berita yang menggembirakan bagi investor, sehingga terjadi respon positif dalam perdagangan saham dan dapat meningkatkan harga saham begitupun sebaliknya.

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham

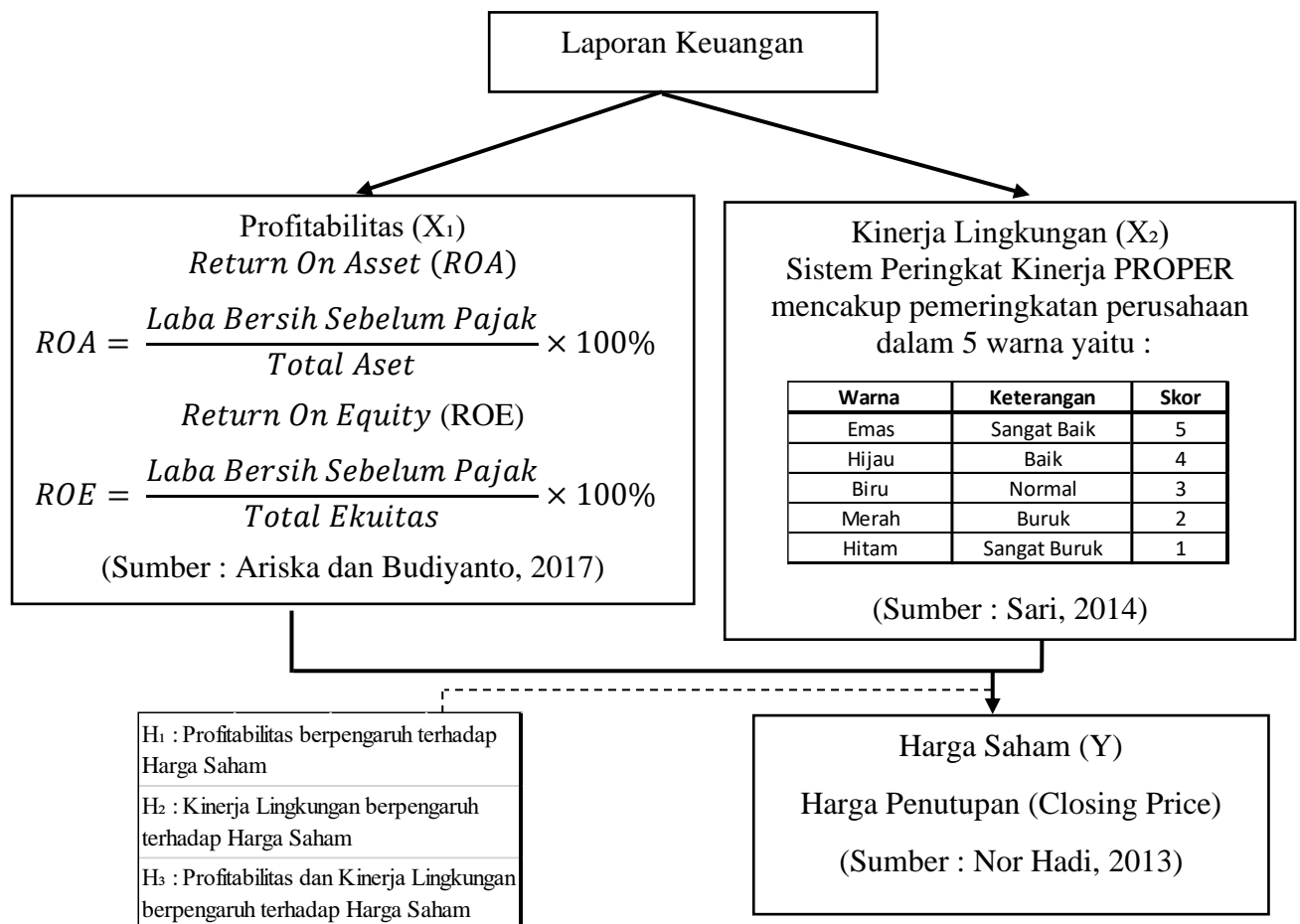
Harga saham akan meningkat jika profitabilitas meningkat dan kinerja lingkungan dapat memberikn informasi yang positif kepada investor. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin menarik inestor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Begitu juga kinerja lingkungan. semakin informasi lingkungan tersebut positif, maka hal ini semestinya dirasakan sebagai berita yang menggembirakan bagi investor, sehingga terjadi respon positif dalam perdagangan saham dan dapat meningkatkan harga saham begitupun sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga saham

akan mengalami peningkatan ketika profitabilitas meningkat dan kinerja lingkungan dapat menyampaikan informasi lingkungan yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Nita Yuni Astini, Ni Wayan Rustiarini dan Ni Putu Shinta Dewi (2022) yang menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti menuangkan kerangka pemikirannya sebagai berikut :

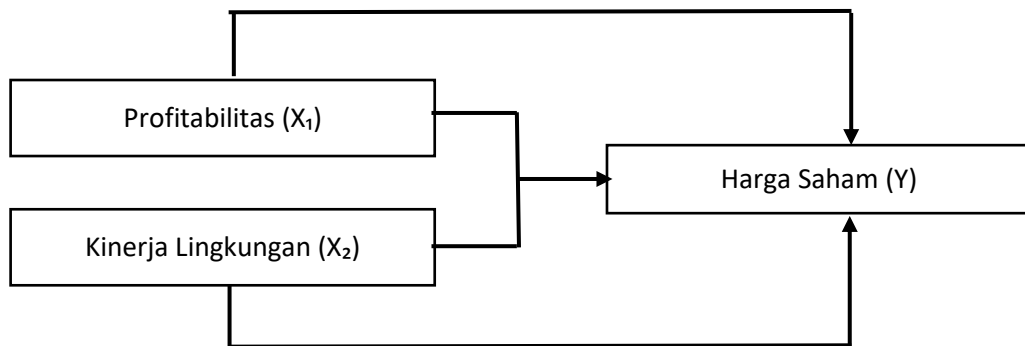
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Data Penulis

Dalam model penelitian kuantitatif terdapat bentuk paradigma sederhana yaitu variabel Profitabilitas (X_1) dan Kinerja Lingkungan (X_2) sebagai variabel *independent*/variabel bebas dan variabel Harga Saham (Y) sebagai variabel *dependend* variabel terikat, dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian



Sumber : Olahan Data Penulis

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017:105).

Dari penerapan kerangka pemikiran dan didukung dengan teori yang ada, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham

H₂ : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Harga Saham

H₃ : Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek atau variabel penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Objek juga merupakan titik perhatian sebuah penelitian yang hendak diteliti untuk mendapatkan data yang lebih terarah. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang dapat dipecahkan permasalahannya dengan menggunakan teori-teori yang bersangkutan (Fitrah dan Luthfuyah, 2017:156). Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tentang suatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono,2019).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X_1), Kinerja Lingkungan (X_2) dan Harga saham sebagai Variabel (Y). Datanya berupa laporan keuangan perusahaan selama periode 2016-2021.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Setiap penelitian selalu mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan, berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian, berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Pengembangan, berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada (Sugiyono,2019).

Metode penelitian juga merupakan teknik ilmiah dalam penelitian untuk memperoleh data berdasarkan ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional, berarti penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh nalar manusia. Empiris, berarti teknik yang dilakukan saat penelitian dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis, berarti proses yang dilakukan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang logis (Radjab dan Jam'an, 2017:21)

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:7) adalah :

“Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positifistik karena berlandaskan pada filsafat positifisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran dan Bougie, 2017). Metode deskriptif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga dapat memberikan gambaran keadaan perusahaan secara nyata untuk kemudian ditarik kesimpulan yang dijadikan sebagai dasar untuk mengajukan saran-saran perbaikan bagi suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang profitabilitas, kinerja lingkungan dan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan

(Masyhuri, 2012). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjelaskan tentang adakah pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sakaran dan Bougie, 2017). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38).

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian menurut Sugiyono (2019:39) dapat dibedakan menjadi :

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling/* Pemodelan Persamaan Struktural), variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah profitabilitas (X_1) dan kinerja lingkungan (X_2).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (Structural Equation Modeling/ Pemodelan Persamaan Struktural), variabel independen disebut sebagai variabel indogen. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah harga saham (Y). Dari variabel tersebut dapat diukur dengan menggunakan indikator indikator yang telah ditentukan berdasarkan teori yang ada. Adapun penjabaran indikator tersebut dapat dilihat pada tabel operasional variabel penelitian berikut.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator atau Cara Perhitungan	Skala
Profitabilitas (X ₁)	<i>Return On Asset</i> merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi <i>Return On Asset</i> maka profitabilitas perusahaan juga meningkat, maka efek akhirnya adalah peningkatan profitabilitas bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik bagi suatu perusahaan. (Hery, 2016)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Sumber : (Ariska Nordiana dan Budiyanto, 2017)</p>	Rasio
	<i>Return On Equity</i> adalah rasio untuk mengukur	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

	<p>kemampuan ekuitas untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham dan diukur dalam satuan persen. Tingkat <i>Return On Equity</i> memiliki hubungan dengan harga saham, sehingga semakin besar <i>Return On Equity</i> maka semakin besar pula harga saham. Karena besarnya <i>Return On Equity</i> memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga saham cenderung naik. (Mahdi Hendrich, 2020)</p>	<p>Sumber : (Ariska Nordiana dan Budiyanto, 2017)</p>																			
<p>Kinerja Lingkungan (X₂)</p>	<p>Kinerja Lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (<i>green</i>). Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). PROPER adalah instrumen yang digunakan oleh</p>	<table border="1" data-bbox="804 1518 1305 1727"> <thead> <tr> <th>Warna</th> <th>Keterangan</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Emas</td> <td>Sangat Baik</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>Hijau</td> <td>Baik</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>Biru</td> <td>Normal</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>Merah</td> <td>Buruk</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>Hitam</td> <td>Sangat Buruk</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber : (Sari, 2014)</p>	Warna	Keterangan	Skor	Emas	Sangat Baik	5	Hijau	Baik	4	Biru	Normal	3	Merah	Buruk	2	Hitam	Sangat Buruk	1	<p>Rasio</p>
Warna	Keterangan	Skor																			
Emas	Sangat Baik	5																			
Hijau	Baik	4																			
Biru	Normal	3																			
Merah	Buruk	2																			
Hitam	Sangat Buruk	1																			

	<p>Kementerian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya. Informasi mengenai kinerja lingkungan perusahaan merupakan salah satu hal yang juga berharga bagi stakeholders khususnya investor. Jika informasi tersebut positif akan terjadi respon positif dalam perdagangan saham dan dapat meningkatkan harga saham. Demikian pula jika terjadi sebaliknya . (Sari, 2014)</p>		
<p>Harga Saham (Y)</p>	<p>Harga saham adalah nilai atau harga yang harus dikeluarkan untuk memperoleh kepemilikan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku di pasar modal Indonesia. Dan jika kinerja perusahaan baik, maka harga saham akan naik yang mengakibatkan banyak investor yang akan tertarik pada suatu</p>	<p>Harga Saham Penutupan (Closing Price) Sumber : (Nor Hadi, 2013)</p>	<p>Rasio</p>

	perusahaan tersebut. (Vita Ariesta, 2017)		
--	--	--	--

Sumber : Data diolah, 2022

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Daftar perusahaan terlampir.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Sektor Usaha	Kode Saham
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	Farmasi	DVLA
2	PT. Indofarma (Persero) Tbk	Farmasi	INAF
3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Farmasi	SIDO
4	PT. Kalbe Farma Tbk	Farmasi	KLBF
5	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	Farmasi	KAEF
6	PT. Merck Indonesia Tbk	Farmasi	MERK
7	PT. Phapros Tbk	Farmasi	PEHA
8	PT. Pyridam Farma Tbk	Farmasi	PYFA
9	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	Farmasi	TSPC

Sumber : Data diolah, 2022

3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:127). Pengambilan sampel adalah proses memilih

sejumlah elemen yang secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman terhadap karakteristik pada elemen populasi. Teknik pengambilan sampel dapat dibagi menjadi dua acara, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah data laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan dan SK PROPER tahunan perusahaan farmasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2021
2. Perusahaan farmasi yang membuat dan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2016-2021
3. Perusahaan farmasi yang masuk kedalam peringkat kinerja PROPER selama periode 2016-2021

Berdasarkan dengan kriteria diatas, maka proses pemilihan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 3 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2021	9
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2016-2021	0
3	Perusahaan yang tidak masuk kedalam peringkat kinerja PROPER selama periode 2016-2021	(4)
Perusahaan yang Terpilih Menjadi Sampel		5
Sampel Penelitian (5 x 6)		30

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan kriteria diatas, perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 yang sesuai dengan kriteria diatas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Sektor Usaha	Kode Saham
1	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Farmasi	SIDO
2	PT. Kalbe Farma Tbk	Farmasi	KLBF
3	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	Farmasi	KAEF
4	PT. Merck Indonesia Tbk	Farmasi	MERK
5	PT. Phapros Tbk	Farmasi	PEHA

Sumber : Data diolah, 2022

3.2.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau berasal dari sumber – sumber yang sudah ada (Sugiyono, 2019:296). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan pada tahap ini yaitu dengan menggunakan *literature* (kepuustakaan), baik berupa catatan, buku, jurnal, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi yang akan

dijadikan sebagai dasar teori dan akan berusaha untuk mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan penelitian peneliti.

2. Laporan Data Publikasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id dan www.proper.menlhk.go.id serta website resmi perusahaan yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan serta SK PROPER tahunan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berfikir (Sugiyono, 2019:284).

Teknik analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data, menabulasi data dan menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan teknik analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono,2019).

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2019). Dalam penelitian ini

analisis asosiatif digunakan untuk ada tidaknya pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham.

3.2.6 Teknik Analisis Data

3.2.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, dimaksudkan untuk menggambarkan dan menyajikan informasi secara ringkas dari sejumlah besar data. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2019:206).

3.2.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data adalah pengolahan data dengan menggunakan aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan software *Eviews 12*. Terdapat beberapa jenis data yang tersedia untuk dianalisis secara statistik antara lain data runtut waktu (*time series*), data silang waktu (*cross section*), data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah dataset (kumpulan data) dimana perilaku *cross section* (seperti individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu. Data panel sering juga disebut *pooled data (pooling time series dan cross section)* (Ghozali, 2018:175).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari gabungan kedua data yang digunakan yaitu data *time series* (periode penelitian, 2016-2021) dan *cross section* (perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data panel dengan variabel independen yaitu Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan. Variabel dependen yang digunakan yaitu Harga Saham.

Keunggulan dalam menggunakan analisis data panel menurut Basuki dan Prawoto (2017:281) adalah sebagai berikut :

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasar dari pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antarvariabel, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

Adapun model regresi data panel merupakan suatu analisis yang menjelaskan bentuk pengaruh antara satu variabel atau lebih dengan variabel lainnya dengan persamaan sebagai berikut :

$$\gamma_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

γ_{it} = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_2$ = Koefisien regresi variabel bebas 1 sampai 2

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Kinerja Lingkungan

e = Tingkat kesalahan (*error term*)

i = Entitas ke i

t = Periode ke t

3.2.6.2.1 Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga model regresi data panel yang sering digunakan dalam penelitian, diantaranya :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini mengasumsikan intersep dan slope koefisien dianggap konstan (tetap) baik antar waktu (*time series*) maupun antar individu (*cross section*) dengan pendekatan yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai teknik estimasinya. Namun, metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaannya sering diperoleh nilai intersep yang sama. Sehingga tidak efisien

digunakan dalam setiap model estimasi, oleh sebab itu dibuat panel data untuk memudahkan melakukan interpretasi (Ghozali, 2018:214).

2. *Fixed Effect Model (EFM)*

Metode *Fixed Effect Model* merupakan metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan. Model ini mengasumsikan intersep yang berbeda antar individu (*cross section*) tetapi memiliki slope regresi konstan (tetap) antar waktu (*time series*). Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect Model* menggunakan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Keunggulan yang dimiliki oleh metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini diperlukan menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali, 2018:223).

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin akan saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Ghozali, 2018: 245). Pada model ini intersep dilihat oleh *error terms* masing-masing perusahaan dan diasumsikan bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Untuk mengestimasi model ini dengan menggunakan metode *Generalize Least Square (GLS)* (Ghozali, 2018:247).

3.2.6.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat, dalam penelitian ini menggunakan uji spesifikasi model terlebih dahulu. Uji spesifikasi model dalam penelitian ini terdiri dari uji Chow, uji Hausman dan uji LM (*Lagrange Multiplier*)

1. Uji Chow

Pengujian ini bertujuan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang sebaiknya digunakan untuk menentukan model regresi yang tepat dalam penelitian. Untuk memilih *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dapat dilihat dari hasil probabilitas *cross-section* F. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut (Ghozali, 2018:166) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probabilitas untuk *cross-section* $F > 0,05$ artinya H_0 diterima, sehingga *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan.
- b. Jika nilai Probabilitas untuk *cross-section* $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dan dilanjut dengan Uji Hausman.

Sehingga pengujian Uji Chow menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM).

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM).

H_0 : Ditolak *cross-section* F jika nilai $< 0,05$.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat

dalam mengestimasi data panel. Uji ini mengikuti distribusi *Cross section random*. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut (Ghozali, 2018:247) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *Cross section random* $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan.
- b. Jika nilai probabilitas untuk *Cross section random* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan.

Sehingga pengujian Uji Hausman menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model* (REM).

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM).

H_0 : Ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$.

3. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Uji *Lagrange Multiplier* yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara *common effect model* atau *random effect model* untuk mengestimasi data panel. Adapun ketentuan yang digunakan untuk pengujian lagrange multiplier yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *cross section* Breusch-pagan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model* (CEM)
- b. Apabila nilai *cross section* Breusch-pagan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *random effect model* (REM).
- c. Sehingga pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

3.2.6.4 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Gozali, 2018: 109). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dengan mengetahui bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan autokorelasi serta tidak terdapat heteroskedastisitas diantara variabel yang menjelaskan dalam model regresi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2018: 145). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dan probabilitasnya yang mendeteksi data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistic non parametrik.

Uji normalitas dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera* ini dalam program *Econometric Views* (Eviews). Untuk melihat apakah data sudah teratribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $>$ nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $<$ nilai signifikan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018; 71) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Centered VIF ≥ 10 maka ada masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai Centered VIF ≤ 10 maka tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glesjer* untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018; 137). Berikut pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *t-statistic* $<$ 0,05 H_0 diterima, maka terdapat heteroskedastisitas.

- b. Jika nilai probabilitas untuk $t\text{-statistic} > 0,05$ H_0 ditolak, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena gangguan (*residual*) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:121).

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen (Ghozali, 2018: 122). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	<i>Tidak ditolak</i>	$d_u \leq d \leq 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2018:112)

Keterangan :

D_w = Durbin-Watson (DW).

D_u = *Durbin Watson Upper* (batas atas DW).

D_l = *Durbin Watson Lower* (batas bawah DW).

3.2.6.5 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen tergantung secara bersama-sama dan mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Pada analisis regresi, selain mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut :

1. Jika interval korelasi 0,00 – 0,199, maka korelasi sangat rendah.
2. Jika interval korelasi 0,20 – 0,399, maka korelasi rendah.
3. Jika interval korelasi 0,40 – 0,599, maka korelasi sedang.
4. Jika interval korelasi 0,60 – 0,799, maka korelasi kuat.
5. Jika interval korelasi 0,80 – 0,1000, maka korelasi sangat kuat.

3.2.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) tujuannya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel – variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien detrerminasi di mana langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

R² : Koefisien korelasi pangkat dua

3.2.6.7 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan menetapkan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H₀) merupakan suatu hipotesis yang tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji T). hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel yaitu Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham.

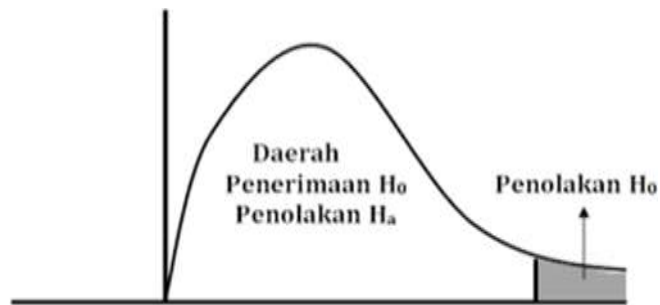
1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Uji F dilakukan dengan nilai signifikansi F pada output hasil regresi, tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F disebut juga dengan analysis of Variance (ANOVA). Uji F bertujuan untuk mengetahui semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara Bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Secara Simultan. Adapun hipotesis penelitian secara simultan dirumuskan sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$, Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset dan Return On Equity, Kinerja Lingkungan yang diproksikan dengan PROPER tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
- b. $H_a : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$, Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset dan Return On Equity, Kinerja Lingkungan yang diproksikan dengan PROPER memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Ada dua cara yang dapat digunakan untuk menentukan hipotesis penelitian secara simultan ditolak atau diterima yaitu dengan membandingkan tingkat signifikan atau dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika pengujian didasarkan pada perbandingan tingkat signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (berpengaruh). Namun jika nilai tingkat signifikan $> 0,05$ maka hipotesis tersebut ditolak (tidak berpengaruh). Selain menggunakan perbandingan tingkat signifikan, uji F dilakukan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < tingkat signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > tingkat signifikansi (0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak.



Gambar 3. 1 Daerah Penolakan Dan Penerimaan H_0 Pihak Kanan

Sumber : Sugiyono, 2019

Untuk menentukan titik kritis yang dicari dari table distribusi F dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi (α) 0,05 dan untuk menentukan tabel distribusi F tersebut dapat dilakukan dengan rumus :

$$Df1 = k - 1$$

$$Df2 = n - k$$

Keterangan :

k : Variabel bebas dan terikat

n : Jumlah sampel

2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji ini berguna untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji T dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis secara parsial

a. Variabel Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity* (X1)

1) $H_0 : \beta_1 = 0$, Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

2) $H_a : \beta_1 \neq 0$, Profitabilitas diproksikan *Return On Asset* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

b. Variabel Kinerja Lingkungan diproksikan dengan PROPER (X2)

1) $H_0 : \beta_1 = 0$, Kinerja Lingkungan diproksikan dengan PROPER tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

2) $H_a : \beta_1 \neq 0$, Kinerja Lingkungan diproksikan dengan PROPER memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

2. Menentukan titik kritis tabel

Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk menentukan titik kritis yang dicari dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan atau level signifikansi (α) 0,05 dan untuk menentukan tabel distribusi t tersebut dapat dilakukan dengan rumus :

$$Df1 = k - 1$$

$$Df2 = n - k$$

Keterangan :

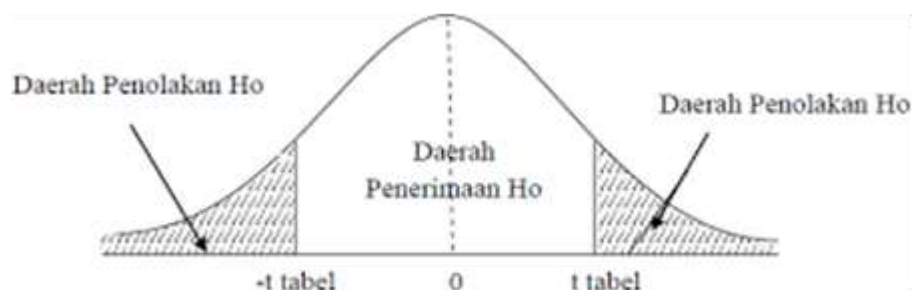
k : Variabel bebas dan terikat

n : Jumlah sampel

3. Menarik kesimpulan penerimaan atau penolakan hipotesis

Untuk mengetahui H_0 diterima adalah dengan cara membandingkan tingkat signifikannya yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$), artinya jika H_0 ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.



Gambar 3. 2 Daerah Penolakan Dan Penerimaan H0

Sumber : Sugiyono, 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 secara parsial dan simultan. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan hasil yang diperoleh adalah 5 (lima) perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.

4.1.1 Kondisi dari Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan dan Harga Saham

Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

4.1.1.1 Kondisi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

Pada pembahasan ini diuraikan variabel independen pertama (X_1) yang ada dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2013:196). Rasio umum yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam mencari keuntungan salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA), ROA menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Selain menggunakan ROA untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan juga dapat diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), ROE adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan melalui pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi suatu perusahaan bahwa keuntungan yang didapatkan juga semakin tinggi.

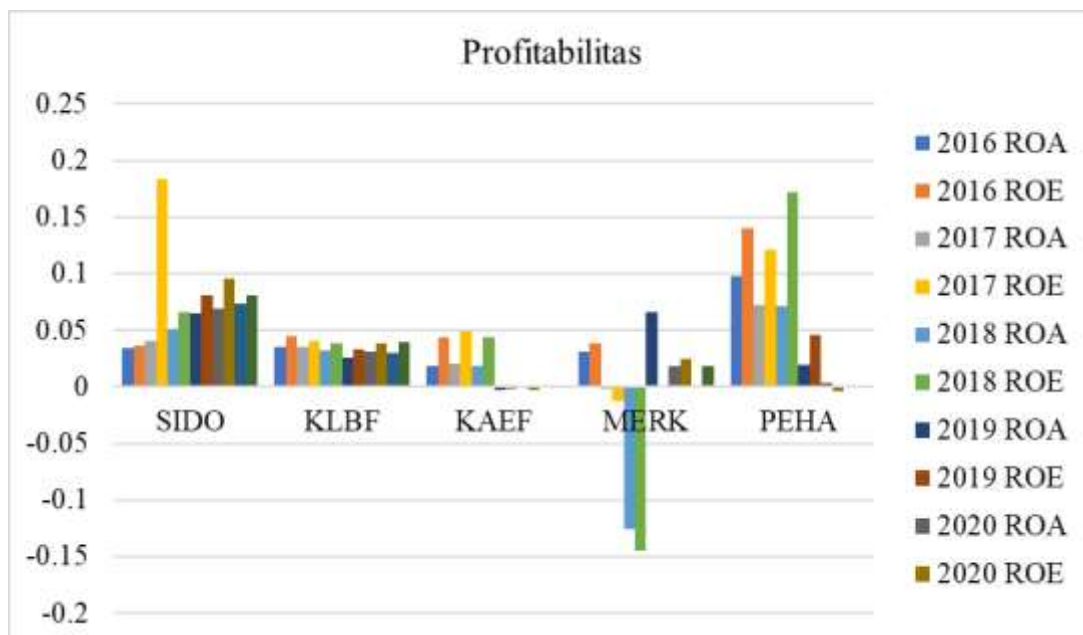
Pada tabel 4.1 disajikan data Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Data tersebut berupa rasio tahunan yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kondisi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	2016		2017		2018		2019		2020		2021		Rata-rata
			ROA	ROE	ROA	ROE	ROA	ROE	ROA	ROE	ROA	ROE	ROA	ROE	
1	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	0.034	0.036	0.041	0.184	0.051	0.066	0.065	0.081	0.069	0.096	0.073	0.081	0.073083
2	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	0.035	0.045	0.035	0.041	0.032	0.038	0.026	0.033	0.031	0.038	0.03	0.039	0.03525
3	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	0.018	0.044	0.02	0.049	0.018	0.044	-0.003	-0.002	-0.001	-0.003	0.001	0	0.015417
4	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK	0.031	0.038	-0.002	-0.012	-0.126	-0.145	0.066	0.001	0.018	0.025	0.001	0.018	-0.00725
5	PT. Phapros Tbk	PEHA	0.098	0.14	0.072	0.121	0.071	0.172	0.019	0.046	0.003	-0.004	0	0.001	0.061583
Maksimum			0.098	0.14	0.072	0.184	0.071	0.172	0.066	0.081	0.069	0.096	0.073	0.081	0.073083
Minimum			0.018	0.036	-0.002	-0.012	-0.126	-0.145	-0.003	-0.002	-0.001	-0.004	0	0	-0.00725
Rata-rata			0.0432	0.0606	0.0332	0.0766	0.0092	0.035	0.0346	0.0318	0.024	0.0304	0.021	0.0278	0.035617

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan kondisi Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Agar dapat dilihat dengan jelas maka dapat ditampilkan dengan bentuk grafik seperti berikut ini :



Gambar 4. 1 Kondisi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

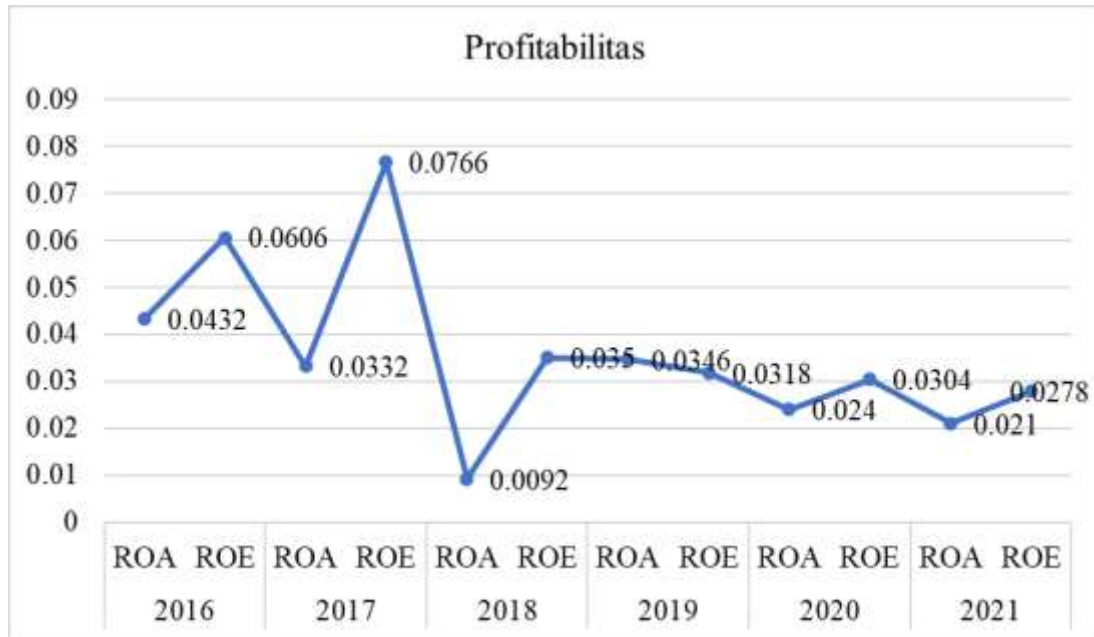
Sumber : Data diolah, 2023

Dari tabel 4.1 dan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa profitabilitas dari masing-masing perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi mengalami fluktuatif. Profitabilitas tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2017 dan pada rasio ROE sebesar 0,184 dan profitabilitas tertinggi yang terjadi pada rasio ROA terdapat pada perusahaan PT. Phapros Tbk (PEHA) tahun 2016 yaitu sebesar 0,98.

Sedangkan, Profitabilitas terendah terdapat pada perusahaan PT. Merck Indonesia Tbk (MERK) pada tahun 2018 dan pada rasio ROE sebesar -0,145 dan

profitabilitas terendah yang terjadi pada rasio ROA terdapat pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) tahun 2019 yaitu sebesar -0,003.

Untuk mengetahui rata-rata dari kondisi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2016-2021 dapat digambarkan dalam grafik seperti berikut ini :



Gambar 4. 2 Rata-rata Kondisi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

Sumber : Data diolah, 2023

Pada gambar 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi mengalami fluktuatif dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,0766, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,0092.

4.1.1.2 Kondisi Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Di Indonesia, penerapan kinerja lingkungan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). PROPER adalah instrument yang digunakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk melakukan penilaian dan pemeringkatan ketaatan perusahaan dalam melakukan kinerja lingkungannya (Sari, 2014).

Jika informasi kinerja lingkungan positif, maka hal ini semestinya dirasakan sebagai berita yang menggembirakan bagi perusahaan dan investor, sehingga menjadi respon positif dalam perdagangan saham dan dapat meningkatkan harga saham serta juga meningkatkan keuntungan bagi suatu perusahaan.

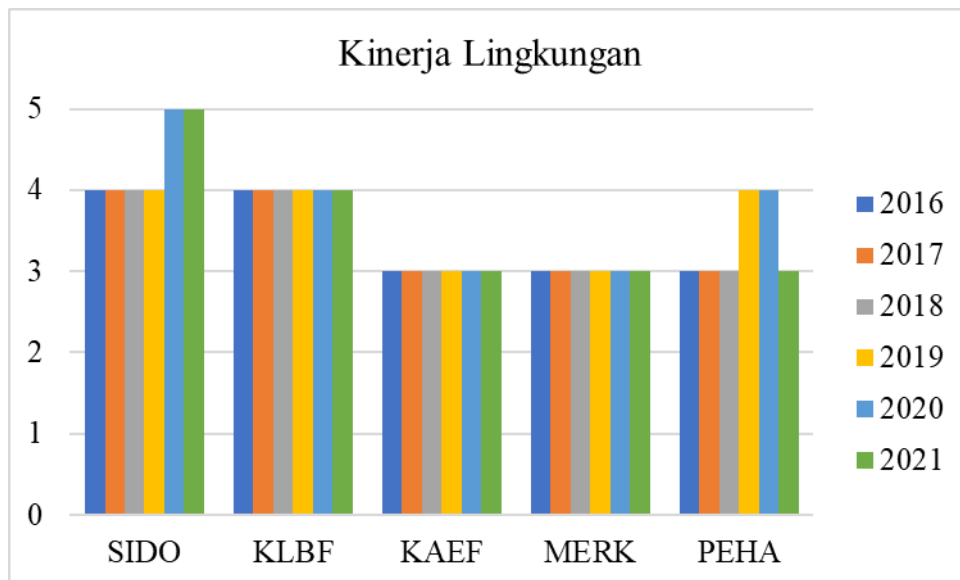
Pada tabel 4.2 disajikan data Kinerja Lingkungan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Data tersebut berupa rasio tahunan yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Kondisi Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Kinerja Lingkungan						Rata-rata
			2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	4	4	4	4	5	5	4.33333
2	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	4	4	4	4	4	4	4
3	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	3	3	3	3	3	3	3
4	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK	3	3	3	3	3	3	3
5	PT. Phapros Tbk	PEHA	3	3	3	4	4	3	3.33333
Maksimum			4	4	4	4	5	5	4.33333
Minimum			3	3	3	3	3	3	3
Rata-rata			3.4	3.4	3.4	3.6	3.8	3.6	3.53333

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan kondisi kinerja lingkungan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Agar dapat dilihat dengan jelas maka dapat ditampilkan dengan bentuk grafik seperti berikut ini :



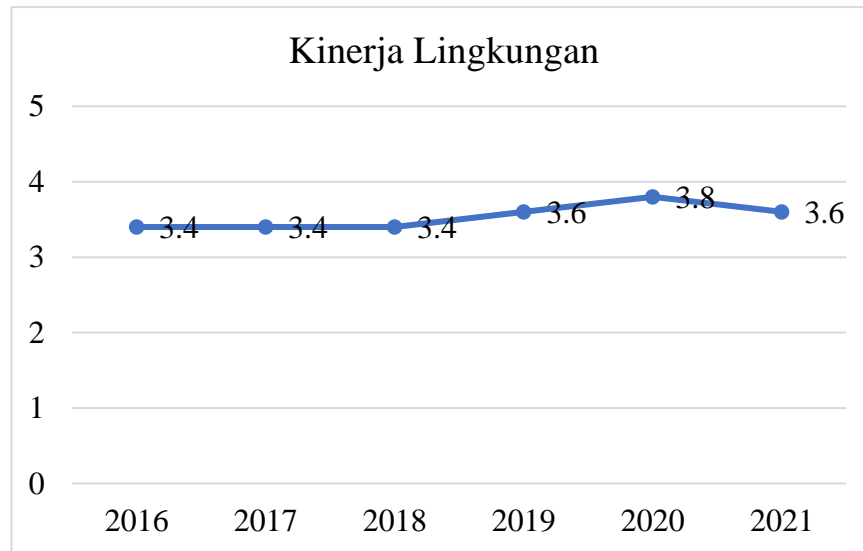
Gambar 4. 3 Kondisi Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa kinerja lingkungan dari masing-masing perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi menunjukkan angka yang stabil namun ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan pada pelaporan kinerja lingkungannya.

Kinerja lingkungan tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 5. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan terendah adalah PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Merck Indonesia Tbk sebesar 3.

Untuk mengetahui rata-rata kondisi kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2016-2021 dapat digambarkan dalam grafik seperti berikut ini :



Gambar 4. 4 Rata-rata Kondisi Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata kondisi kinerja lingkungan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi menunjukkan angka yang stabil namun terjadi sedikit kenaikan pada tahun 2016-2021. Rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 3,8. Sedangkan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2016-2018 yaitu sebesar 3,4.

4.1.1.3 Kondisi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

Harga saham adalah harga yang terjadi dilantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh investor (Melyani, 2016).

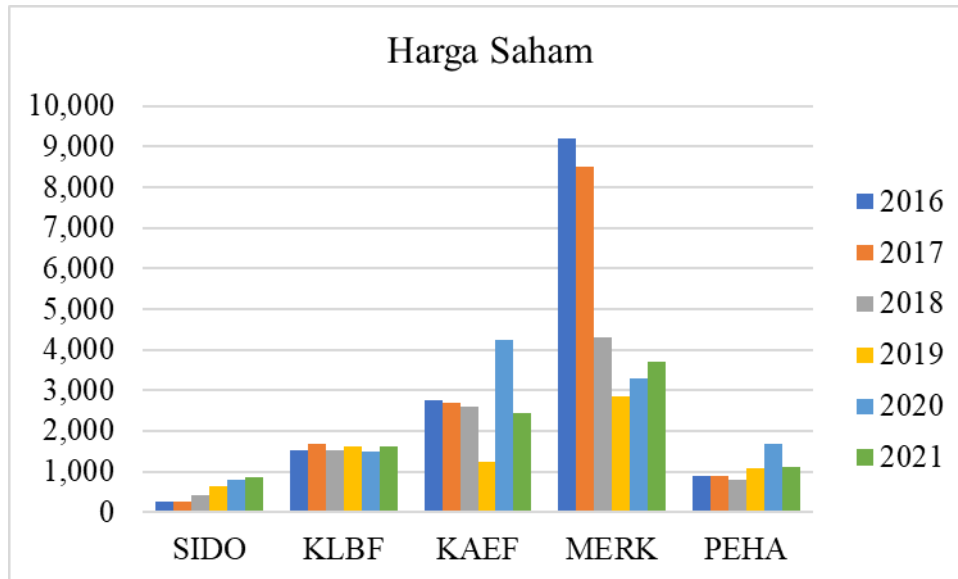
Pada tabel 4.3 disajikan Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Data tersebut berupa closing price atau harga saham penutupan tahunan yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kondisi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

No	Nama Perusahaan	Kode Perusah	Harga Saham					Rata-rata	
			2016	2017	2018	2019	2020		2021
1	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	258	270	417	633	799	865	540
2	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	1,515	1,690	1,520	1,620	1,480	1,615	1,573
3	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF	2,750	2,700	2,600	1,250	4,250	2,430	2,663
4	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK	9,200	8,500	4,300	2,850	3,280	3,690	5,303
5	PT. Phapros Tbk	PEHA	905	905	785	1,075	1,695	1,105	1,078
Maksimum			9,200	8,500	4,300	2,850	4,250	3,690	5,303
Minimum			258	270	417	633	799	865	540
Rata-rata			2,926	2,813	1,924	1,486	2,301	1,941	2,232

Sumber : Data diolah, 2023

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan kondisi harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Agar dapat dilihat dengan jelas maka dapat ditampilkan dengan bentuk grafik seperti berikut ini :

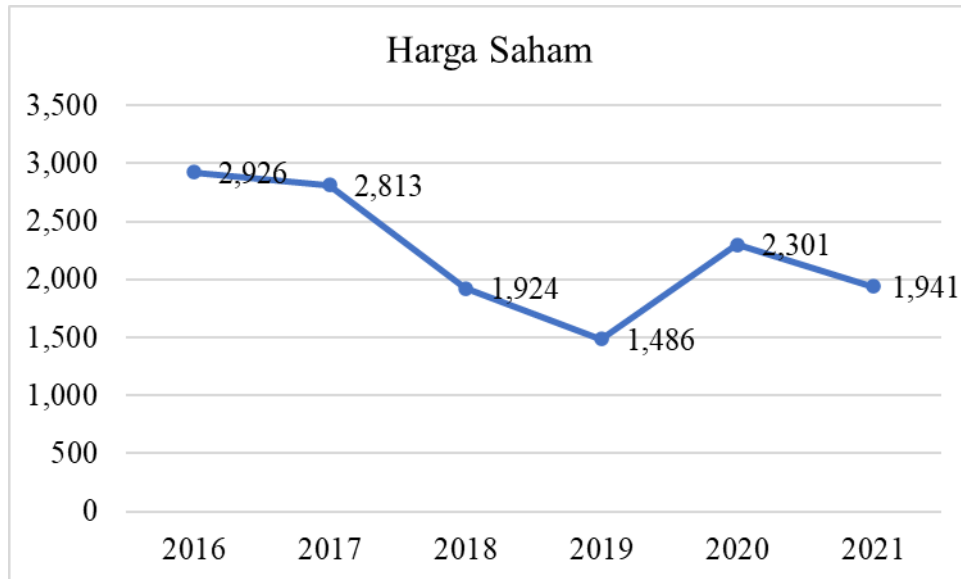


Gambar 4. 5 Kondisi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa harga saham dari masing-masing perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi mengalami fluktuatif. Harga saham tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Merck Indonesia (MERK) pada tahun 2016 yaitu sebesar 2.600. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah adalah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) sebesar 258.

Untuk mengetahui rata-rata kondisi harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2016-2021 dapat digambarkan dalam grafik seperti berikut ini :



Gambar 4. 6 Rata-rata Kondisi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

Sumber : Data diolah, 2023

Pada gambar 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi mengalami fluktuatif dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Rata-rata tertinggi terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 2.926, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.486.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan penyajian data statistik secara informatif agar mudah untuk dipahami. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel-variabel penelitian. Adapun hasil analisis statistik deskriptif yang di uji menggunakan program Eviews versi 12 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 01/10/23 Time: 21:41
Sample: 2016 2021

	Y	X1	X2	X3
Mean	2231.733	0.027533	0.043700	3.533333
Median	1567.500	0.030500	0.038500	3.000000
Maximum	9200.000	0.098000	0.184000	5.000000
Minimum	258.0000	-0.126000	-0.145000	3.000000
Std. Dev.	2117.983	0.039741	0.061467	0.628810
Skewness	2.075153	-1.655029	-0.147427	0.719721
Kurtosis	7.115136	8.634682	5.234002	2.536777
Jarque-Bera	42.69923	53.38266	6.347128	2.858212
Probability	0.000000	0.000000	0.041854	0.239523
Sum	66952.00	0.826000	1.311000	106.0000
Sum Sq. Dev.	1.30E+08	0.045801	0.109566	11.46667
Observations	30	30	30	30

Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan data pada tabel 4.4, diperoleh informasi mengenai variabel penelitian sebagai berikut :

1. Pada variabel harga saham atau variabel Y memiliki nilai maksimum sebesar 9.200, nilai minimum sebesar 258, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.232 serta nilai standar deviasi sebesar 2.118 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 30 data. Tingkat harga saham tertinggi terjadi pada PT. Merck Indonesia, Tbk (MERK) pada tahun 2016. Sedangkan tingkat harga saham terendah terjadi pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO) pada tahun 2016.
2. Pada variabel ROA atau variabel X₁ memiliki nilai maksimum sebesar 0.098, nilai minimum sebesar -0.126, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.027 serta nilai standar deviasi sebesar 0.039 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 30 data. Tingkat ROA tertinggi terjadi pada PT. Phapros, Tbk

(PEHA) pada tahun 2016. Sedangkan tingkat ROA terendah terjadi pada PT. Merck Indonesia (MERK) pada tahun 2018.

3. Pada variabel ROE atau variabel X_2 memiliki nilai maksimum sebesar 0.184, nilai minimum sebesar -0.145, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.044 serta nilai standar deviasi sebesar 0.061 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 30 data. Tingkat ROE tertinggi terjadi pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO) pada tahun 2017. Sedangkan tingkat ROE terendah terjadi pada PT. Merck Indonesia (MERK) pada tahun 2018.
4. Pada variabel Kinerja Lingkungan atau variabel X_3 memiliki nilai maksimum sebesar 5, nilai minimum sebesar 3, nilai rata-rata (mean) sebesar 3.53 serta nilai standar deviasi sebesar 0.62 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 30 data. Tingkat Kinerja Lingkungan tertinggi terjadi pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO) pada tahun 2020 dan 2021. Sedangkan tingkat Kinerja Lingkungan terendah terjadi pada PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF) pada tahun 2016-2021, PT. Merck Indonesia (MERK) pada tahun 2016-2021 dan PT. Phapros Tbk (PEHA) pada tahun 2016-2018.

4.1.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

4.1.3.1 Estimasi Model Regresi

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah pendekatan yang menggabungkan data time series dan data cross section. Pada pendekatan ini perilaku untuk data perusahaan diasumsikan dengan sama serta dimensi individu ataupun waktu tidak perlu

diperhatikan. Sehingga untuk pengestimasi panel ini dapat menggunakan teknik kuadrat kecil atau metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil uji *Common Effect Model* disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5

Hasil Estimasi Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/17/23 Time: 21:30
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.884929	1.420422	5.551115	0.0000
X1	-0.242009	0.161869	-1.495087	0.1513
X2	-0.280834	0.142610	-1.969239	0.0637
X3	-1.858287	0.843395	-2.203341	0.0401

R-squared	0.496542	Mean dependent var	2231.733
Adjusted R-squared	0.417048	S.D. dependent var	2117.983
S.E. of regression	0.651699	Akaike info criterion	2.138302
Sum squared resid	8.069515	Schwarz criterion	2.335780
Log likelihood	-20.59048	Hannan-Quinn criter.	2.187967
F-statistic	6.246320	Durbin-Watson stat	0.349531
Prob(F-statistic)	0.003928		

Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan hasil estimasi *Common Effect Model (CEM)* yang terdapat pada tabel 4.5 diatas. Dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel ROA atau X₁ dan ROE atau X₂ menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi , yaitu $0,15 > 0,05$ dan $0,06 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel Kinerja Lingkungan atau X₃ menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi, yaitu $0,04 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam *Common Effect Model (CEM)* variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu juga dapat diketahui bahwa melalui F-Statistic menunjukan nilai

probabilitas sebesar 0,0039 yang lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara Bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian untuk nilai pada *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,4965 yang mengartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 49,65%, sedangkan sisanya sebesar 50,35% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang menggunakan variabel *dummy* untuk menemukan akomodasi perbedaan intersep antar perusahaan, namun intersepnya sama antar waktu. Selain itu juga, *Fixed Effect Model* (FEM) diasumsikan bahwa *slope* (koefisien regresi) tetap antar setiap perusahaan dan antar waktu. Model ini juga disebut model *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Hasil uji *Fixed Effect Model* (FEM) disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 6**Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/17/23 Time: 21:34
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.816607	0.931811	5.169080	0.0001
X1	0.160984	0.076292	2.110106	0.0521
X2	0.236739	0.081959	2.888519	0.0113
X3	2.859929	0.739205	3.868924	0.0015

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.938568	Mean dependent var	2231.722
Adjusted R-squared	0.909900	S.D. dependent var	2117.983
S.E. of regression	0.256208	Akaike info criterion	0.382555
Sum squared resid	0.984639	Schwarz criterion	0.777509
Log likelihood	3.600622	Hannan-Quinn criter.	0.481885
F-statistic	32.73903	Durbin-Watson stat	2.097341
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) yang terdapat pada tabel 4.6 diatas. Dapat dilihat bahwa variabel independen yang nilai *probability* nya lebih kecil dari 0,05 yaitu ROE atau X₂ dan Kinerja Lingkungan atau X₃ dengan masing-masing nilai yaitu 0,0113 dan 0,0015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam *Fixed Effect Model* (FEM) variabel ROE dan Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan nilai *probability* untuk variabel ROA atau X₁ adalah sebesar 0,0521 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai *probability*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu juga dapat diketahui melalui F-Statistic menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel ROA, ROE dan Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap

harga saham. Kemudian nilai *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,9385 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 93,85% dan sisanya sebesar 6,15% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah model yang menggunakan *error terms* untuk mengetahui perbedaan intersep setiap perusahaan. Hubungan antar waktu dan individu akan saling berkaitan dalam estimasi variabel gangguan. Model ini disebut juga dengan *Generalized Least Square (GLS)* atau *Error Component Model (ECM)*. Hasil uji *Random Effect Model (REM)* disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 7**Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/17/23 Time: 21:22
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.856038	0.822409	8.336527	0.0000
X1	-0.001866	0.071729	-0.026021	0.9795
X2	0.031855	0.074213	0.429240	0.6726
X3	0.435082	0.598348	0.727140	0.4760

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.347685	0.6481
Idiosyncratic random		0.256208	0.3519

Weighted Statistics			
R-squared	0.012005	Mean dependent var	2.332397
Adjusted R-squared	-0.143995	S.D. dependent var	0.579097
S.E. of regression	0.441715	Sum squared resid	3.707133
F-statistic	0.076953	Durbin-Watson stat	0.189758
Prob(F-statistic)	0.971687		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.164723	Mean dependent var	2231.733
Sum squared resid	18.66837	Durbin-Watson stat	0.037682

Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM) yang terdapat pada tabel 4.7 diatas. Dapat dilihat bahwa variabel independen yang nilai *probability* dari setiap variabel independen yaitu ROA atau X₁, ROE atau X₂, dan Kinerja Lingkungan atau X₃ menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signfikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam *Random Effect Model* (REM) tidak terdapat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen (harga saham). Selain itu juga dapat diketahui melalui F-Statistic menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,97 yang lebih besar dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian nilai *R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,0120 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 1,20% dan sisanya sebesar 98,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.1.3.2 Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan dengan hasil uji dari ketiga estimasi model regresi data panel maka akan dipilih salah satu model regresi terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan model regresi dilakukan melalui beberapa pengujian, antara lain :

1. Uji Chow

Uji *Chow* bertujuan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang sebaiknya digunakan untuk menentukan model regresi yang tepat pada penelitian ini. Hasil pengujian *chow* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 8

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.982773	(4,15)	0.0000
Cross-section Chi-square	48.382196	4	0.0000

Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan hasil uji *chow* yang terdapat pada tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section* F yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model regresi sementara yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya untuk memilih terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) akan dikakukan dengan uji *Hausman*.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hasil pengujian *hausman* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 9

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.474510	3	0.0000

Sumber : Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji *hausman* yang terdapat pada tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section random* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi, yaitu $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model regresi sementara yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

4.1.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Data panel (*pool*) merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* pada penelitian ini adalah rentang waktu selama 6 tahun yaitu 2016-2021. Selanjutnya pada data *cross section*, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 5 perusahaan sebagai sampel pada penelitian ini.

Uji regresi data panel pada penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model estimasi regresi. Yang bertujuan agar mengetahui hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas (ROA dan ROE) dan kinerja lingkungan terhadap variabel terikat yaitu harga saham perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Regresi Data Panel (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.816607	0.931811	5.169080	0.0001
X1	0.160984	0.076292	2.110106	0.0521
X2	0.236739	0.081959	2.888519	0.0113
X3	2.859929	0.739205	3.868924	0.0015

Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel 4.10, maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$HS_{ti} = 4,816 + 0,1609ROA_{ti} + 0,2367ROE_{ti} + 2,859KL_{ti} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 4,816 yang mengartikan bahwa jika variabel independen yaitu profitabilitas (ROA dan ROE) dan Kinerja Lingkungan bernilai 0, maka besarnya harga saham yaitu 4,816.
2. Nilai koefisien dari variabel ROA atau X_1 menunjukkan angka 0,160 yang mengartikan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 160.
3. Nilai koefisien dari variabel ROE atau X_2 menunjukkan angka 0,236 yang mengartikan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 236.
4. Nilai koefisien dari variabel Kinerja Lingkungan atau X_3 menunjukkan angka 2,859 yang mengartikan bahwa setiap kenaikan kinerja lingkungan sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 2,859.

4.1.5 Hasil Pengujian dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik

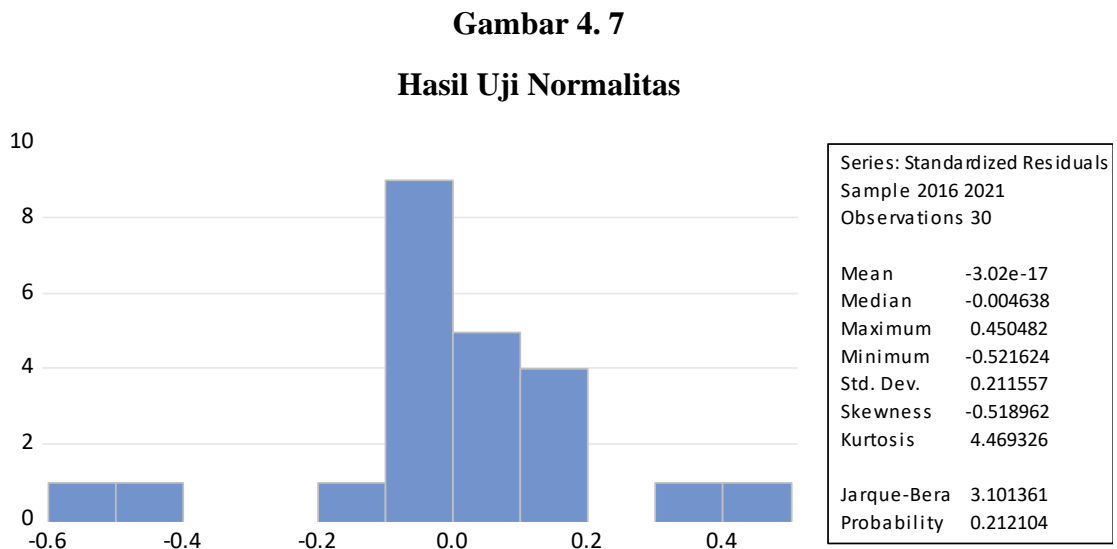
4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dan profitabilitasnya yang mendeteksi data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk melihat apakah data sudah teratribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai profitabilitas *Jarque-Bera* > nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Jika nilai profitabilitas *Jarque-Bera* < nilai signifikan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut disajikan data hasil uji normalitas :



Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan uji normalitas yang disajikan dalam gambar 4.7 diatas adalah dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas *Jarque-Bera* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat suatu korelasi antar variabel independen yang dilihat berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai $VIF \leq 10$, maka dapat dinyatakan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam model regresi. Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 01/17/23 Time: 21:40
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.017600	109.2620	NA
X1	0.026202	17.88400	1.152763
X2	0.020338	11.51521	1.119844
X3	0.711315	64.29637	1.122713

Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel 4.11 diatas adalah dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF seluruh variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas.

4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai probabilitas pada $Obs * R\text{-Squared} >$ dari nilai signifikansi 0,05. Maka, dalam suatu model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.979982	Prob. F(3,20)	0.4220
Obs*R-squared	3.075802	Prob. Chi-Square(3)	0.3801
Scaled explained SS	1.861084	Prob. Chi-Square(3)	0.6017

Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam tabel 4.12 diatas adalah dapat dilihat bahwa nilai Obs*R-squared $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.1.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat masalah autokorelasi atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson $> 0,05$. Maka, dalam suatu model regresi terbebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 13
Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.938568	Mean dependent var	2231.722
Adjusted R-squared	0.909900	S.D. dependent var	2117.983
S.E. of regression	0.256208	Akaike info criterion	0.382555
Sum squared resid	0.984639	Schwarz criterion	0.777509
Log likelihood	3.600622	Hannan-Quinn criter.	0.481885
F-statistic	32.73903	Durbin-Watson stat	2.097341
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan uji autokorelasi yang disajikan dalam tabel 4.13 diatas adalah dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,0973. Untuk dapat membandingkan nilai d tersebut, maka selanjutnya mencari nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan rumua (k;n). Adapun “k” yang dimaksud adalah jumlah variabel independen dan “n” yang dimaksud adalah jumlah sampel yang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah “k” atau variabel independen yaitu 3 dan jumlah “n” atau sampel yang ditekiti yaitu 30 sampel. Maka (k;n) = (3;30), angka tersebut dapat dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson untuk mencari nilai dL dan dU. Maka diperoleh nilai dL sebesar 1,2138 dan nilai dU sebesar 1,6498. Sehingga keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

$$d_U < d < 4 - d_U$$

$$1,6498 < 2,0973 < (4 - 1,6498 = 2,3502)$$

Keputusan : tidak ada autokorelasi (diterima)

Berdasarkan dengan keputusan uji autokorelasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terdapat

autokorelasi. Artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruh oleh variabel pengganggu.

4.1.5.5 Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen tergantung secara bersama-sama dan mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 14

Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.938568	Mean dependent var	2231.722
Adjusted R-squared	0.909900	S.D. dependent var	2117.983
S.E. of regression	0.256208	Akaike info criterion	0.382555
Sum squared resid	0.984639	Schwarz criterion	0.777509
Log likelihood	3.600622	Hannan-Quinn criter.	0.481885
F-statistic	32.73903	Durbin-Watson stat	2.097341
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,9099. Nilai tersebut mengartikan bahwa koefisien korelasi pada model regresi pada penelitian ini bersifat sangat kuat.

4.1.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk dapat menerangkan variabel-variabel terikat. Pada penelitian ini Uji R² (*R-square*) digunakan untuk mengetahui persentase ROA,

ROE dan kinerja lingkungan terhadap harga saham. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.938568	Mean dependent var	2231.722
Adjusted R-squared	0.909900	S.D. dependent var	2117.983
S.E. of regression	0.256208	Akaike info criterion	0.382555
Sum squared resid	0.984639	Schwarz criterion	0.777509
Log likelihood	3.600622	Hannan-Quinn criter.	0.481885
F-statistic	32.73903	Durbin-Watson stat	2.097341
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel 4.15, diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,9385. Nilai tersebut mengartikan bahwa variabel ROA, ROE dan kinerja lingkungan mampu mempengaruhi harga saham sebesar 93,85% sedangkan sisanya sebesar 6,15% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikat. Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yaitu apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai *probability* < nilai signifikansi 0,05 maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai *probability* > nilai signifikansi 0,05 maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 16
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.816607	0.931811	5.169080	0.0001
X1	0.160984	0.076292	2.110106	0.0521
X2	0.236739	0.081959	2.888519	0.0113
X3	2.859929	0.739205	3.868924	0.0015

Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Variabel Profitabilitas atau ROA (X1)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,110106, sementara nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $df = 26$) diperoleh sebesar 2,05553. Dengan demikian maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($2,110106 > 2,05553$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,0521 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Dengan demikian H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Variabel Profitabilitas atau ROE (X2)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,888519, sementara nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $df = 26$) diperoleh sebesar 2,05553. Dengan demikian maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($2,888519 > 2,05553$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,0113 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Dengan demikian H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap harga saham.

3. Variabel Kinerja Lingkungan (X3)

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,868924, sementara nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $df = 26$) diperoleh sebesar 2,05553. Dengan demikian maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($3,868924 > 2,05553$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,0015 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Dengan demikian H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap harga saham.

4.1.6.2 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel bebas yang terdapat pada model regresi memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Uji ditunjukkan dengan kriteria yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai *probability* $< 0,05$ maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai *probability* $> 0,05$ maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 17
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.938568	Mean dependent var	2231.722
Adjusted R-squared	0.909900	S.D. dependent var	2117.983
S.E. of regression	0.256208	Akaike info criterion	0.382555
Sum squared resid	0.984639	Schwarz criterion	0.777509
Log likelihood	3.600622	Hannan-Quinn criter.	0.481885
F-statistic	32.73903	Durbin-Watson stat	2.097341
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews 12, 2023*

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, maka dapat dikehatuhi nilai F_{hitung} sebesar 32,73903. Sementara nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $df1 = 3$ dan $df2 = 26$) diperoleh sebesar 2,98. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($32,73903 > 2,98$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,000000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE dan kinerja lingkungan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kondisi Kondisi dari Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

4.2.1.1 Kondisi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

Profitabilitas yang diproksikan oleh ROA dan ROE dari 5 perusahaan yang menjadi sampel, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata kondisi profitabilitas tertinggi adalah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO) sebesar 0,073083 dan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata kondisi profitabilitas terendah adalah PT. Merck Indonesia, Tbk (MERK) sebesar -0,00725.

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO) dengan nilai rata-rata profitabilitas tertinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan serta mengembangkan modal yang dimilikinya sehingga perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang besar. Profitabilitas dapat digunakan

untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi juga harga saham.

PT. Merck Indonesia, Tbk (MERK) memiliki nilai rata-rata profitabilitas terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Artinya, profitabilitas yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak berhasil untuk menghasilkan keuntungan serta pengembangan modal yang dimilikinya sehingga perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang rendah. Jika nilai profitabilitas rendah maka harga saham juga akan menurun.

Kondisi profitabilitas dari tahun 2016 sampai tahun 2021 pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 rata-rata profitabilitas adalah 0,0432 turun sebesar 0,01 pada tahun 2017 menjadi 0,0332 lalu mengalami penurunan kembali sebesar 0,0092 pada tahun 2018 menjadi 0,0092 dan mengalami peningkatan sebesar 0,0254 pada tahun 2019 menjadi 0,0346 lalu mengalami penurunan kembali sebesar 0,0106 pada tahun 2020 menjadi 0,024 serta mengalami penurunan kembali sebesar 0,003 pada tahun 2021 menjadi 0,021.

4.2.1.2 Kondisi Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

Kinerja lingkungan dari 5 perusahaan sampel, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata kondisi kinerja lingkungan tertinggi adalah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO) sebesar 4,33 dan perusahaan dengan nilai rata-rata kondisi kinerja lingkungan terendah adalah PT. Kimia Farma, Tbk (KAEF) dan PT. Merck Indonesia, Tbk (MERK) sebesar 3.

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO) memiliki rata-rata kinerja lingkungan tertinggi yang mana mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan informasi yang positif bagi investor sehingga menjadi respon positif dalam perdagangan saham dan dapat meningkatkan harga saham serta dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

PT. Merck Indonesia, Tbk (MERK) memiliki rata-rata kinerja lingkungan terendah yang mana mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berarti memberikan informasi yang negatif bagi investor sehingga menjadi respon negatif dalam perdagangan saham dan dapat membuat harga saham mengalami penurunan serta perusahaan juga akan mengalami kerugian.

Kondisi kinerja lingkungan dari tahun 2016 sampai tahun 2021 pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 rata-rata kinerja lingkungan adalah 3,4 peningkatan sebesar 0,2 pada tahun 2019 menjadi 3,6 serta mengalami peningkatan kembali sebesar 0,2 pada tahun 2020 menjadi 3,8 dan mengalami penurunan 0,2 pada tahun 2021 menjadi 3,6.

4.2.1.3 Kondisi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

Harga Saham dari 5 perusahaan sampel, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata kondisi harga saham tertinggi adalah PT. Merck Indonesia (MERK) sebesar 5.303 dan perusahaan dengan nilai rata-rata kondisi harga saham terendah adalah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk (SIDO) sebesar 540.

PT. Merck Indonesia (MERK) memiliki nilai rata-rata harga saham tertinggi yang mana mengindikasikan bahwa perusahaan mencapai prestasi yang baik dan saham pun akan banyak diminati oleh investor. Karena pada saat kondisi harga saham tinggi tandanya perusahaan telah mampu mencapai prestasi yang baik dengan cara mengelola modal yang diinvestasikan oleh investor dan investor juga menganggap bahwa dengan tingginya harga saham, maka dapat memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi juga semakin tinggi.

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO) memiliki nilai rata-rata terendah yang mana mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mencapai prestasi yang baik dan saham pun tidak akan banyak diminati oleh investor. Karena pada saat kondisi harga saham rendah tandanya perusahaan belum mampu mencapai prestasi yang baik dengan cara mengelola modal yang diinvestasikan oleh investor dan investor juga menganggap bahwa dengan rendahnya harga saham, maka dapat memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi juga semakin rendah.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

4.2.2.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,110106, sementara nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $df = 26$) diperoleh sebesar 2,05553. Dengan

demikian maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($2,110106 > 2,05553$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,0521 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi (0,05). Dengan demikian H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya sehingga hal ini belum mampu untuk dijadikan tolak ukur bagi investor untuk menilai pengelolaan perusahaan. Alasannya karena kemampuan SDM dalam melakukan pengelolaan usaha yang belum maksimal sehingga menyebabkan laba pada penjualan yang tidak stabil kemudian juga disusul dengan penurunan perputaran total aktiva. Dan penurunan total aktiva ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola hartanya untuk menghasilkan laba sehingga hal ini menjadi penyebab bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun data pendukung sesuai analisis penelitian yang dapat membuktikan jika nilai ROA meningkat maka tidak selalu diikuti dengan peningkatan pada harga saham adalah sebagai berikut :

1. Pada PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk mencatat kenaikan nilai ROA sebesar 1,5% dari sebesar -0,8% pada tahun 2017 menjadi sebesar 2,3% pada tahun 2018 dan hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan harga saham. Harga saham justru mengalami penurunan Rp 20 dari sebesar Rp 1.960 menjadi sebesar Rp 1.940.

2. Pada PT. Indofarma, Tbk mencatat kenaikan nilai ROA sebesar 3,2% dari sebesar 0% pada tahun 2018 menjadi sebesar 3,2% pada tahun 2019 dan hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan harga saham. Harga saham justru mengalami penurunan Rp 5.630 dari sebesar Rp 6.500 menjadi sebesar Rp 870.
3. Pada PT. Kimia Farma, Tbk mencatat kenaikan nilai ROA sebesar 0,2% dari sebesar 1,8% pada tahun 2016 menjadi sebesar 2% pada tahun 2017 dan hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan harga saham. Harga saham justru mengalami penurunan Rp 50 dari sebesar Rp 2.750 menjadi sebesar Rp 2.700.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ratri Nur Milasari dan Dyah Ani Pangastuti (2016) dan Ade Indah Wulandari, Ide Bagus Badjra (2018) dan Alif Aulia Pangaribuan (2019) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan belum berhasil menghasilkan keuntungan dari pengembangan modal yang dimilikinya sehingga perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang rendah.

4.2.2.2 Pengaruh Profitabilitas (ROE) Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,888519, sementara nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $df = 26$) diperoleh sebesar 2,05553. Dengan demikian maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($2,888519 > 2,05553$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,0113 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Dengan demikian H_1 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa variabel ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modalnya dan hal ini telah mampu untuk dijadikan tolak ukur bagi investor untuk menilai pengelolaan perusahaan. Alasannya karena perusahaan telah mampu mengelola modal baik berupa kas, bangunan ataupun peralatan yang diberikan oleh investor kepada perusahaan dan perusahaan juga telah mampu menggulirkan penerimaan modal tersebut untuk kegiatan operasional perusahaannya dengan cara membeli peralatan, bahan baku, ataupun dengan menggaji karyawan sehingga aset perusahaan tersebut terpenuhi. Dan berjalannya operasional perusahaan menyebabkan penjualan pada perusahaan terjadi sehingga perusahaan dapat memperoleh laba dengan memanfaatkan modalnya. Dan hal ini menjadi penyebab bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun data pendukung sesuai analisis penelitian yang dapat membuktikan jika nilai ROE meningkat maka selalu diikuti dengan peningkatan pada harga saham adalah sebagai berikut :

1. Pada PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk mencatat kenaikan nilai ROE sebesar 0,1% dari sebesar 3,1% pada tahun 2018 menjadi sebesar 3,2% pada tahun 2019 dan hal tersebut diikuti dengan peningkatan harga saham. Harga saham mengalami peningkatan Rp 310 dari sebesar Rp 1.940 menjadi sebesar Rp 2.250.

2. Pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk mencatat kenaikan nilai ROE sebesar 1,5% dari sebesar 8,1% pada tahun 2019 menjadi sebesar 9,6% pada tahun 2020 dan hal tersebut diikuti dengan peningkatan harga saham. Harga saham mengalami peningkatan Rp 166 dari sebesar Rp 633 menjadi sebesar Rp 799.
3. Pada PT. Kalbe Farma, Tbk mencatat kenaikan nilai ROE sebesar 0,1% dari sebesar 3,8% pada tahun 2020 menjadi sebesar 3,9% pada tahun 2021 dan hal tersebut diikuti dengan peningkatan harga saham. Harga saham mengalami peningkatan Rp 135 dari sebesar Rp 1.480 menjadi sebesar Rp 1.615.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ade Indah Wulandari dan Ide Bagus Badjra (2018) dan Muhammad Luthfi Ramadhana dan Indira Januarti (2022) yang menyatakan bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan sudah berhasil untuk menghasilkan keuntungan dari pengembangan modal yang dimilikinya sehingga perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi.

4.2.2.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,868924, sementara nilai t_{tabel} ($\alpha = 0,05$ dan $df = 26$) diperoleh sebesar 2,05553. Dengan demikian maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($3,868924 > 2,05553$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,0015 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Dengan demikian H_2 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan informasi positif bagi investor sehingga menjadi respon positif dalam perdagangan saham dan dapat meningkatkan harga saham serta dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Adapun aspek-aspek yang dilihat untuk penilaian dalam kinerja lingkungan (PROPER) adalah perusahaan dapat memberikan transparansi informasi kepada para *stakeholder* mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, serta mendorong perusahaan agar taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellency*).

Adapun data pendukung sesuai analisis penelitian yang dapat membuktikan jika nilai kinerja lingkungan meningkat maka selalu diikuti dengan peningkatan pada harga saham adalah sebagai berikut :

1. Pada PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk mencatat nilai kinerja lingkungan tertinggi yaitu pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 5 yang artinya adalah informasi positif bagi investor dan hal tersebut diikuti dengan peningkatan harga saham. Harga saham mengalami peningkatan Rp 66 dari sebesar Rp 799 menjadi sebesar Rp 865.
2. Pada PT. Kalbe Farma, Tbk mencatat nilai kinerja lingkungan tertinggi yaitu pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 4 yang artinya adalah informasi positif bagi investor dan hal tersebut diikuti dengan peningkatan harga saham. Harga saham

mengalami peningkatan Rp 135 dari sebesar Rp 1.480 menjadi sebesar Rp 1.615.

3. Pada PT. Phapros, Tbk mencatat nilai kinerja lingkungan tertinggi yaitu pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 4 yang artinya adalah informasi positif bagi investor dan hal tersebut diikuti dengan peningkatan harga saham. Harga saham mengalami peningkatan Rp 620 dari sebesar Rp 1.075 menjadi sebesar Rp 1.695.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ni Luh Putu Nita Yuni Astini, dkk (2022) dan Mufidah (2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan tersebut berarti memberikan informasi yang positif bagi investor sehingga menjadi respon positif dalam perdagangan saham dan dapat membuat harga saham mengalami peningkatan serta perusahaan juga akan mengalami keuntungan.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.15 diatas, maka dapat dikehatuhi nilai F_{hitung} sebesar 32,73903. Sementara nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $df1 = 3$ dan $df2 = 26$) diperoleh sebesar 2,98. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($32,73903 > 2,98$). Selain itu jika dilihat dari nilai *probability* menunjukkan angka sebesar 0,000000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE dan

kinerja lingkungan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel profitabilitas (ROA dan ROE) dan kinerja lingkungan sebesar 93,85% sedangkan sisanya sebesar 6,15% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham akan meningkat jika ROA, ROE dan kinerja lingkungan juga meningkat. Yang artinya adalah perusahaan berhasil untuk menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan aset dan modalnya serta melalui informasi positif mengenai kinerja lingkungan yang mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan.

Adapun data pendukung sesuai analisis penelitian yang dapat membuktikan jika nilai ROA, ROE dan kinerja lingkungan meningkat maka akan terjadi peningkatan pada harga saham adalah sebagai berikut :

1. Pada PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk mencatat nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 1,4% dari sebesar 5,1% pada tahun 2018 menjadi sebesar 5,5% pada tahun 2019 dan hal ini juga terjadi pada nilai ROE yang mengalami peningkatan juga sebesar 1,5% dari sebesar 6,6% pada tahun 2018 menjadi sebesar 8,1% pada tahun 2019. Lalu kinerja lingkungan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 4 yang artinya adalah informasi positif bagi investor dan hal tersebut diikuti dengan peningkatan harga saham. Harga saham mengalami peningkatan Rp 216 dari sebesar Rp 417 menjadi sebesar Rp 633.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Luh Putu Nita Yuni Astini, dkk (2022) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dengan menggunakan metode analisis regresi berganda mengenai pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan profitabilitas, kinerja lingkungan dan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021 :
 - a. Perkembangan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021 sudah cukup baik, dapat dilihat dari nilai ROA dan ROE yang dimiliki perusahaan yang cukup stabil setiap tahunnya, meskipun ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan ROA dan ROE.
 - b. Perkembangan kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021 sudah cukup baik, dapat dilihat dari nilai PROPER yang dimiliki

perusahaan yang cukup stabil setiap tahunnya, meskipun ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan PROPER.

- c. Perkembangan harga saham yang diukur menggunakan close price pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021 sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari perkembangan harga saham yang dimiliki perusahaan yang cukup stabil pada setiap tahunnya.
2. Berdasarkan Uji T dapat peneliti simpulkan bahwa :
 - a. ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.
 - b. ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.
 - c. Kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021.
 3. Berdasarkan Uji F menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel profitabilitas dan kinerja lingkungan sebesar 93,85% sedangkan sisanya sebesar 6,15% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan diharapkan perusahaan dapat mempertahankan nilai profitabilitas dalam setiap tahunnya agar perusahaan dapat melakukan pengembangan modal sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar setiap tahunnya dan perusahaan juga diharapkan untuk terus memberikan informasi positif mengenai kinerja lingkungan agar menjadi respon yang positif dalam perdagangan saham agar dapat meningkatkan harga saham dan menghasilkan keuntungan yang besar bagi suatu perusahaan.
2. Bagi peneliti, sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain diluar penelitian ini serta dapat menggunakan objek penelitian selain perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi
3. Bagi akademisi, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan memberi pandangan baru mengenai dunia saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat menstimulus akademisi untuk melakukan penelitian baru dengan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliyah Palupi Putri Indra Sari, R. M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi. *e-Jurnal Riset Manajemen*, 85.
- Badjra, A. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen*, 19.
- Budiyanto, A. N. (2017). Pengaruh DER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 16.
- Bursa Efek Indonesia*. (2022, September 9). Retrieved from BEI: <https://www.idx.co.id>
- Fitriyah, A. M. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 23.
- Ghaesani, N. S. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. 24.
- Ghozali. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika : Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Eviews 10 Edisi 2*. Semarang: Badan Penerbit Universits Diponegoro.

Hendrich, M. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 39.

Herawati, A. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). 2.

Hermawan, S. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 16.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

<https://www.darya-varia.com> diunduh pada tanggal 26 September 2022

<https://www.idx.co.id> diunduh pada tanggal 25 September 2022

<https://indofarma.id> diunduh pada tanggal 26 September 2022

<https://www.kalbe.co.id> diunduh pada tanggal 26 September 2022

<https://www.kimiafarma.co.id> diunduh pada tanggal 27 September 2022

<https://www.merckgroup.com> diunduh pada tanggal 27 September 2022

<https://www.phapros.co.id> diunduh pada tanggal 27 September 2022

<https://www.pyfa.co.id> diunduh pada tanggal 28 September 2022

<https://sidomuncul.co.id> diunduh pada tanggal 26 September 2022

<https://www.temposcangroup.com> diunduh pada tanggal 29 September 2022

Januarti, M. L. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 14.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (1st ed)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Khairiyani, N. M. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 22.

Mufidah. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016. *Jurnal Of Economics And Bussiness*, 15.

Muhammad Ircham, S. R. (2014). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8.

Ni Komang Santi Ani, T. d. (2019). Pengaruh ROA Dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen*, 11.

Ni Luh Putu Nita Yuni Astini, N. W. (2022). Kinerja Lingkungan (PROPER), Kinerja Keuangan, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 13.

- Pangastuti, R. N. (2022). Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi-Bisnis*, 13.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 11.
- Rihatiningtyas, I. H. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. 16.
- Santy, V. E. (2017). Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 15.
- Sari, W. (2018). Pengaruh Aspek-Aspek Kinerja Lingkungan Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index. *Ekspansi*, 15.
- Setyorini, M. M. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Management*, 23.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjahjono, M. E. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 10.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pengolahan Data

Perhitungan *Return On Asset (ROA)*

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kode Perusahaan	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Asset	ROA
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2016	DVLA	152083400	1531365600	0.012
		2017		162249300	1640886100	0.008
		2018		200652000	1682821700	0.023
		2019		221783200	1829960700	0.025
		2020		162073000	1986711900	0.004
		2021		146725600	2085904000	0.053
2	PT. Indofarma Tbk	2016	INAF	18806700	1381633300	0.008
		2017		56817000	1529874800	0.013
		2018		25298200	1442350600	0
		2019		7962000	1383935200	0.032
		2020		3000000	1713334600	0.013
		2021		-37571200	2011879400	-0.02
3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	SIDO	480525000	2987614000	0.034
		2017		533799000	3158198000	0.041
		2018		663849000	3337628000	0.051
		2019		807689000	3536898000	0.065
		2020		934016000	3849516000	0.069
		2021		126089800	4068970000	0.073
4	PT. Kalbe Farma Tbk	2016	KLBF	229973460	1522600900	0.035
		2017		240360590	1661623900	0.035
		2018		245712900	1814620600	0.032
		2019		250676460	2026472700	0.026
		2020		273325990	2256430000	0.031
		2021		318362130	2566663500	0.03
5	PT. Kimia Farma Tbk	2016	KAEF	383025924	4612562500	0.018
		2017		449709762	6096148000	0.02
		2018		755296047	9460427300	0.018
		2019		-383154880	1835287700	-0.03
		2020		-733590980	1756281700	-0.01
		2021		392883409	1776019500	0.01
6	PT. Merck Indonesia Tbk	2016	MERK	153842800	7439348900	0.031
		2017		-144677300	8470065400	-0.02
		2018		-163324200	1263113700	-0.126
		2019		78256800	9010609900	0.066
		2020		71902300	9299010500	0.018
		2021		131660800	1026266900	0.001
7	PT. Phapros Tbk	2016	PEHA	87002400	8832886200	0.098
		2017		125266100	1175935600	0.072
		2018		132306700	1868663500	0.071
		2019		102033500	2096719200	0.019
		2020		48487900	1915989400	0.003
		2021		11070900	1838539300	0
8	PT. Pyridam Farma Tbk	2016	PYFA	5146300	1670627000	0.013
		2017		7127400	1595639300	0.013
		2018		8447400	1870571600	0.022
		2019		9342700	1907862100	0.023
		2020		22104400	2285753800	0.023
		2021		-5479000	8062215700	-0.019
9	PT. Tempo Scan Pasific	2016	TSPC	545493500	6585807300	0.011
		2017		557339600	7434900300	0.001
		2018		540378100	7869975100	0.001
		2019		595154900	8372769600	0.014
		2020		834369800	9104657500	0.031
		2021		877817600	9644326700	0.029

Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kode Perusahaan	Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2016	DVLA	152083400	1079579600	0.012
		2017		162249300	1116300100	-0.008
		2018		200652000	1200261900	0.031
		2019		221783200	1306079000	0.032
		2020		162073000	1326287100	0.122
		2021		146725600	1380798300	-0.072
2	PT. Indofarma Tbk	2016	INAF	18806700	575757100	0.024
		2017		56817000	526409900	0.038
		2018		25298200	496646900	0.006
		2019		7962000	504935300	0.091
		2020		3000000	430326500	0.039
		2021		-37571200	508309900	-0.08
3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	SIDO	480525000	2757885000	0.036
		2017		533799000	2895865000	0.184
		2018		663849000	2902614000	0.066
		2019		807689000	3064707000	0.081
		2020		934016000	3221740000	0.096
		2021		126089800	3471185000	0.081
4	PT. Kalbe Farma Tbk	2016	KLBF	229973460	12463847100	0.042
		2017		240360590	13894031800	0.041
		2018		245712900	15294594800	0.038
		2019		250676460	16705582500	0.033
		2020		273325990	18276082100	0.038
		2021		318362130	21265877800	0.039
5	PT. Kimia Farma Tbk	2016	KAEF	383025924	2271407400	0.044
		2017		449709762	2572520800	0.049
		2018		755296047	4146258100	0.044
		2019		-383154880	7412926800	-0.002
		2020		-733590980	7105672000	-0.003
		2021		392883409	7231872600	0
6	PT. Merk Indonesia Tbk	2016	MERK	153842800	582672500	0.038
		2017		-144677300	615437400	-0.012
		2018		-163324200	518280400	-0.145
		2019		78256800	594011700	0.1
		2020		71902300	612683000	0.025
		2021		131660800	684043800	0.018
7	PT. Phapros Tbk	2016	PEHA	87002400	622080300	0.14
		2017		125266100	701390400	0.121
		2018		132306700	789798300	0.172
		2019		102033500	821609300	0.046
		2020		48487900	740909100	-0.004
		2021		11070900	740977300	0.001
8	PT. Pyridam Farma Tbk	2016	PYFA	5146300	105508800	0.022
		2017		7127400	108856000	0.018
		2018		8447400	118927600	0.033
		2019		9342700	124726000	0.034
		2020		22104400	157631800	0.026
		2021		-5479000	167100600	-0.054
9	PT. Tempo Scan Pasific	2016	TSPC	545493500	4635273100	0.015
		2017		557339600	5082008400	0.02
		2018		540378100	5432848100	0.016
		2019		595154900	5791036000	0.024
		2020		834369800	6377235700	0.044
		2021		877817600	6875304000	0.04

Perhitungan Kinerja Lingkungan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kode Perusahaan	Kinerja Lingkungan (PROPER)
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2016	DVLA	0
		2017		0
		2018		0
		2019		0
		2020		0
		2021		0
2	PT. Indofarma Tbk	2016	INAF	0
		2017		0
		2018		0
		2019		0
		2020		0
		2021		0
3	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	2016	SIDO	4
		2017		4
		2018		4
		2019		4
		2020		5
		2021		5
4	PT. Kalbe Farma Tbk	2016	KLBF	4
		2017		4
		2018		4
		2019		4
		2020		4
		2021		4
5	PT. Kimia Farma Tbk	2016	KAEF	3
		2017		3
		2018		3
		2019		3
		2020		3
		2021		3
6	PT. Merck Indonesia Tbk	2016	MERK	3
		2017		3
		2018		3
		2019		3
		2020		3
		2021		3
7	PT. Phapros Tbk	2016	PEHA	3
		2017		3
		2018		3
		2019		4
		2020		4
		2021		3
8	PT. Pyridam Farma Tbk	2016	PYFA	0
		2017		0
		2018		0
		2019		0
		2020		0
		2021		0
9	PT. Tempo Scan Pasific	2016	TSPC	0
		2017		0
		2018		0
		2019		0
		2020		0
		2021		0

a. Uji Statistik Deskriptif

Date: 01/10/23 Time: 21:41
Sample: 2016 2021

	Y	X1	X2	X3
Mean	2231.733	0.027533	0.043700	3.533333
Median	1567.500	0.030500	0.038500	3.000000
Maximum	9200.000	0.098000	0.184000	5.000000
Minimum	258.0000	-0.126000	-0.145000	3.000000
Std. Dev.	2117.983	0.039741	0.061467	0.628810
Skewness	2.075153	-1.655029	-0.147427	0.719721
Kurtosis	7.115136	8.634682	5.234002	2.536777
Jarque-Bera	42.69923	53.38266	6.347128	2.858212
Probability	0.000000	0.000000	0.041854	0.239523
Sum	66952.00	0.826000	1.311000	106.0000
Sum Sq. Dev.	1.30E+08	0.045801	0.109566	11.46667
Observations	30	30	30	30

b. *Common Effect Model (CEM)*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/17/23 Time: 21:30
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 5
Total panel (unbalanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.884929	1.420422	5.551115	0.0000
X1	-0.242009	0.161869	-1.495087	0.1513
X2	-0.280834	0.142610	-1.969239	0.0637
X3	-1.858287	0.843395	-2.203341	0.0401
R-squared	0.496542	Mean dependent var		2231.733
Adjusted R-squared	0.417048	S.D. dependent var		2117.983
S.E. of regression	0.651699	Akaike info criterion		2.138302
Sum squared resid	8.069515	Schwarz criterion		2.335780
Log likelihood	-20.59048	Hannan-Quinn criter.		2.187967
F-statistic	6.246320	Durbin-Watson stat		0.349531
Prob(F-statistic)	0.003928			

c. *Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/17/23 Time: 21:34
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.816607	0.931811	5.169080	0.0001
X1	0.160984	0.076292	2.110106	0.0521
X2	0.236739	0.081959	2.888519	0.0113
X3	2.859929	0.739205	3.868924	0.0015

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.938568	Mean dependent var	2231.722
Adjusted R-squared	0.909900	S.D. dependent var	2117.983
S.E. of regression	0.256208	Akaike info criterion	0.382555
Sum squared resid	0.984639	Schwarz criterion	0.777509
Log likelihood	3.600622	Hannan-Quinn criter.	0.481885
F-statistic	32.73903	Durbin-Watson stat	2.097341
Prob(F-statistic)	0.000000		

d. *Random Effect Model (REM)*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/17/23 Time: 21:22
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 5
 Total panel (unbalanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.856038	0.822409	8.336527	0.0000
X1	-0.001866	0.071729	-0.026021	0.9795
X2	0.031855	0.074213	0.429240	0.6726
X3	0.435082	0.598348	0.727140	0.4760

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.347685	0.6481
Idiosyncratic random		0.256208	0.3519

Weighted Statistics			
R-squared	0.012005	Mean dependent var	2.332397
Adjusted R-squared	-0.143995	S.D. dependent var	0.579097
S.E. of regression	0.441715	Sum squared resid	3.707133
F-statistic	0.076953	Durbin-Watson stat	0.189758
Prob(F-statistic)	0.971687		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.164723	Mean dependent var	2231.733
Sum squared resid	18.66837	Durbin-Watson stat	0.037682

e. *Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.982773	(4,15)	0.0000
Cross-section Chi-square	48.382196	4	0.0000

f. Uji Hausman

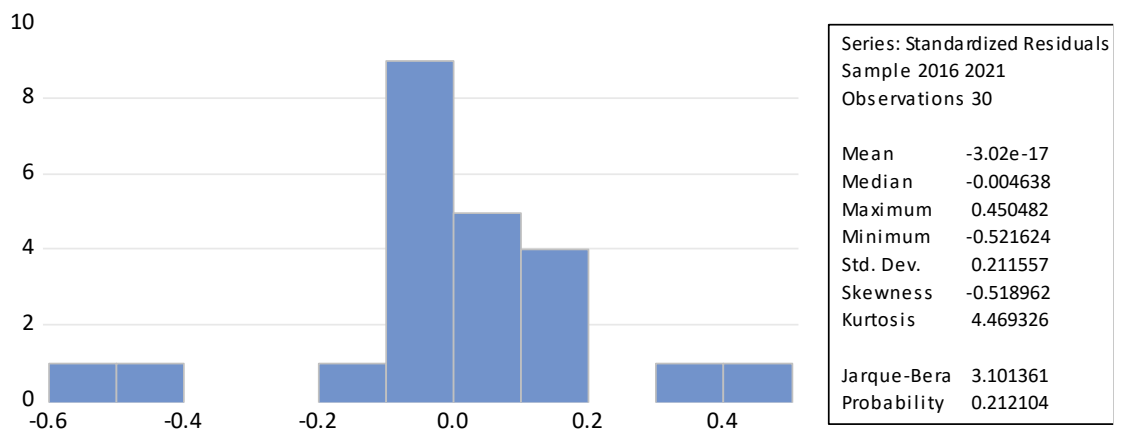
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.474510	3	0.0000

g. Hasil Regresi Data Panel (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.816607	0.931811	5.169080	0.0001
X1	0.160984	0.076292	2.110106	0.0521
X2	0.236739	0.081959	2.888519	0.0113
X3	2.859929	0.739205	3.868924	0.0015

h. Uji Normalitas



i. Uji Mutlikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 01/17/23 Time: 21:40
 Sample: 1 30
 Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.017600	109.2620	NA
X1	0.026202	17.88400	1.152763
X2	0.020338	11.51521	1.119844
X3	0.711315	64.29637	1.122713

j. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.979982	Prob. F(3,20)	0.4220
Obs*R-squared	3.075802	Prob. Chi-Square(3)	0.3801
Scaled explained SS	1.861084	Prob. Chi-Square(3)	0.6017

k. Uji Autokorelasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.938568	Mean dependent var	2231.722
Adjusted R-squared	0.909900	S.D. dependent var	2117.983
S.E. of regression	0.256208	Akaike info criterion	0.382555
Sum squared resid	0.984639	Schwarz criterion	0.777509
Log likelihood	3.600622	Hannan-Quinn criter.	0.481885
F-statistic	32.73903	Durbin-Watson stat	2.097341
Prob(F-statistic)	0.000000		

l. Uji Koefisien Korelasi (R)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.938568	Mean dependent var	2231.722
Adjusted R-squared	0.909900	S.D. dependent var	2117.983
S.E. of regression	0.256208	Akaike info criterion	0.382555
Sum squared resid	0.984639	Schwarz criterion	0.777509
Log likelihood	3.600622	Hannan-Quinn criter.	0.481885
F-statistic	32.73903	Durbin-Watson stat	2.097341
Prob(F-statistic)	0.000000		

m. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.938568	Mean dependent var	2231.722
Adjusted R-squared	0.909900	S.D. dependent var	2117.983
S.E. of regression	0.256208	Akaike info criterion	0.382555
Sum squared resid	0.984639	Schwarz criterion	0.777509
Log likelihood	3.600622	Hannan-Quinn criter.	0.481885
F-statistic	32.73903	Durbin-Watson stat	2.097341
Prob(F-statistic)	0.000000		

n. Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.816607	0.931811	5.169080	0.0001
X1	0.160984	0.076292	2.110106	0.0521
X2	0.236739	0.081959	2.888519	0.0113
X3	2.859929	0.739205	3.868924	0.0015

o. Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.938568	Mean dependent var	2231.722
Adjusted R-squared	0.909900	S.D. dependent var	2117.983
S.E. of regression	0.256208	Akaike info criterion	0.382555
Sum squared resid	0.984639	Schwarz criterion	0.777509
Log likelihood	3.600622	Hannan-Quinn criter.	0.481885
F-statistic	32.73903	Durbin-Watson stat	2.097341
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3 Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736

Lampiran 4 Tabel Distribusi t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 5 Tabel Distribusi f

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92

**FORMULIR PENGAJUAN PENULISAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

NAMA : NADIA RAHMA ANDINI
NPM : C10190257

**KONSENTRASI :
AKUNTANSI
KEUANGAN**

JUDUL SKRIPSI YANG DIAJUKAN :
**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2016-2021)**

SARAN DAN MASUKAN DARI DOSEN PEMBIMBING :
.....
.....
.....
.....

JUDUL SKRIPSI YANG DISETUJUI PEMBIMBING :
**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2016-2021)**

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing**



(Annisa Nurfitriana, SE., M.Si)

**Bandung, 25 Januari 2023
Yang Mengajukan,**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,



(Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak.,CA)

(Nadia Rahma Andini)

Lampiran 7 Lembar Perubahan Judul Skripsi

Surat Permohonan Perubahan Topik/Judul Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Rahma Andini
NPM : C10190257
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021)
Pembimbing : Annisa Nurfitriana, SE., M.Si.

Berkenaan dengan proses penelitian dan pembimbingan skripsi dan atas saran serta arahan dari pembimbing, bersama ini saya mengajukan perubahan topik/judul skripsi, yang awalnya "**Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021)**".

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Bandung, 25 Januari 2023

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Yang Mengajukan,



(Annisa Nurfitriana, SE., M.Si)



(Nadia Rahma Andini)

Lampiran 8 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



**SURAT KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS
NOMOR: 827/EKUITAS/SK/IX/2022**

TENTANG

**PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN
DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS,

- Menimbang** : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Akuntansi diperlukan pembimbing;
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status;
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi;
6. Surat Keputusan YKP bank bjb Nomor 7/SK/P/YKP-bjb/II/2021 tentang Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS;
7. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 57/SK/P/YKP-bjb/IX/2022 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS.
- Memperhatikan** : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Akuntansi STIE EKUITAS.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Ketua STIE EKUITAS Tentang Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2022/2023.
- Kesatu : Mengangkat dan Menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa terhitung selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan Keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 28 September 2022

Ketua,




Prof. Mokhamad Anwar, SE., M.Si., Ph.D.

No	NIM / Nama	Judul Skripsi	Pembimbing
178	C10190253 ALMIRA HAQ SIPAHUTAR	Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Fee Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (survei Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2018-2021)	Hana Fadhillah, S.E., M.Si.
179	C10190254 SHEFI ANISAPUTRI	Analisis Pengendalian Biaya Kualitas Dalam Mengurangi Tingkat Produk Cacat Pada Pabrik Kerupuk Niko Abadi	Dita Rari Dwi Rinining Tyastuty, S.Pd., M.Si.
180	C10190256 NIKEN NABILA AHMADIANSYAH	Pengaruh Digital Marketing, Kualitas Produk, Dan Customer Relationship Marketing Terhadap Tingkat Penjualan Umkm Sektor Fashion	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
181	C10190257 NADIA RAHMA ANDINI	Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Tahun 2017-2021)	Annisa Nurfitriana, SE., M.Si
182	C10190258 RIFKI ARIP NURUL S	Pengaruh Keahlian Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor (studi Kasus Pada Inspektorat Jawa Barat)	Hana Fadhillah, S.E., M.Si.
183	C10190259 ASTRID BERLIANA SEPTYANTI	Pengaruh Modal Usaha Dan Teknologi Digital (ecommerce) Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku Umkm Food And Beverage Di Kota Bandung	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
184	C10190260 ALIFIA PUTRI CHAERUNISSA	Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (studi Pada Perum Damri Cabang Bandung)	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
185	C10190261 SITI NURHALIZA	Pengaruh Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
186	C10190264 CHRISTIN MARSELLA BR KACARIBU	Pengaruh Kompetensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (survei Pada Auditor Di Kap Kota Bandung)	Hana Fadhillah, S.E., M.Si.
187	C10190041 NENG DEA SANTIKA	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan Dan Samsat Keliling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Sumedang	Lina Said, SE., M.Si., Ak., CA
188	C10190265 RIDWAN ZHARFAN	Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei)	Dwi Puryati, S.E., M.Si., Ak., CA.
189	C10190266 RIA ANGGRIYANI YUSRIYAH	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah (studi Kasus Pada Bpkad Kota Bandung)	Lilis Saidah Napisah, S.E., M.M., PIA.
190	C10190272 SHANAZ RIZKITA RAHMAWATI	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (studi Pada Pemerintah Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis)	Rr. Yoppy Palupi Purbaningsih, S.E., M.Ak.
191	C10190273 ANJU TRESIA SIAHAAN	Pengaruh Self Assessment System Dan Surat Tagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Pada Perusahaan X	Rr. Yoppy Palupi Purbaningsih, S.E., M.Ak.
192	C10190274 ANISHA PUTRI FARDHILLA	Pengaruh Kinerja Dan Partisipasi Stakeholder Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	Drs. Bambang Rismadi, SE., M.Si., Ak., CA




Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi












YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI BANK
JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI(STIE) EKUITAS
Kampus : Jl. PHH. Mustopa NO. 31 Bandung 40124
Tlp. 02270778332, Fax. 0227204597

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa / NPM	: Nadia Rahma Andini / C10190257
Program Studi	: S1 Akuntansi
Pembimbing	: Annisa Nurfitriana, S.E., M.Ak
Judul Skripsi	: “Pengaruh Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2021)”

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	16 September 2022	Pengajuan Judul Skripsi	
2	23 September 2022	Membahas matriks skripsi	
3	21 Oktober 2022	BAB I	

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
4	08 November 2022	Revisi BAB I dan Progres BAB II	
5	18 November 2022	BAB II	
6	22 November 2022	Revisi BAB II	
7	25 November 2022	BAB III	
8	15 Desember 2022	Revisi BAB I - BAB III	
9	23 Desember 2022	Diskusi BAB IV	
10	16 Januari 2023	BAB IV - BAB V dan Daftar Pustaka	
11	22 Januari 2023	BAB I BAB V	
12	24 Januari 2023	ACC	

Keterangan:

- Pembimbing skripsi dilaksanakan selama paling lambat 4 (empat) bulan dandilaksanakan minimal 8 (depalan) kali pertemuan.
- Kartu bimbingan ini diisi dan ditandatangani oleh Pembimbing setiap kalipertemuan bimbingan dilaksanakan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI



Nama : Nadia Rahma Andini
 Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 30 April 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Komplek Griya Bandung Indah
 Blok F 6 No 5
 RT/RW 007/007, Kec. Bojongsoang,
 Kab. Bandung. Kode Pos 40287
 No. Telepon : 085795281415
 Email : itsrhmnad@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun	Sekolah/Institusi/Universitas	Program Studi/Jurusan	Jenjang
2019 - 2023	STIE Ekuitas Bandung	Akuntansi	S1
2016 - 2019	SMAS Istiqamah Bandung	IPA	SMA
2013 - 2016	SMPN 48 Bandung	-	SMP
2006 - 2013	SDN Margahayu Raya Blok G Bandung	-	SD

III. SERTIFIKASI

Tahun	Lembaga/Instansi	Keahlian
2022	Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Barat	Uji Kompetensi Akuntansi
2022	Tes Pedia	Toefl
2021	Tax Center STIE EKUITAS Bandung	Brevet Pajak A dan B Terpadu

IV. PENGALAMAN

Tahun	Lembaga/Instansi	Posisi
2022	Direktorat Jendral Pajak	Relawan Pajak
2022	Bank Mandiri KC Bandung Surapati	Praktik Kerja Lapangan

V. PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun	Organisasi	Posisi
2021 - 2022	Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STIE Ekuitas	Staff Kementerian Dalam Negeri

2021 - 2022	Ekuitas Pers	Kepala Divisi Perusahaan
2020 - 2021	Ekuitas Pers	Staff Divisi Perusahaan